

**PENDIDIKAN KETERAMPILAN SEBAGAI UPAYA  
PENINGKATAN LIFE SKILL SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN AN-NUR III MURAH BANYU  
BULULAWANG MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh

Lailatul Faizah

03110100



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG  
April, 2008**

**PENDIDIKAN KETERAMPILAN SEBAGAI UPAYA  
PENINGKATAN LIFE SKILL SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN AN-NUR III "MURAH BANYU"  
BULULAWANG MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh

Lailatul Faizah

03110100



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG  
April, 2008**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENDIDIKAN KETERAMPILAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN  
LIFE SKILL SANTRI DI PONDOK PESANTREN AN-NUR "MURAH  
BANYU" BULULAWANG- MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh  
Lailatul Faizah  
03110100

Telah Disetujui pada Tanggal 03 April 2008

Oleh  
Dosen Pembimbing

Drs. H. Farid Hasyim, M.Ag  
NIP. 150 214 978

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, M.PdI.  
NIP. 150 267 235

## HALAMAN PENGESAHAN

### PENDIDIKAN KETERAMPILAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LIFE SKILL SANTRI DI PONDOK PESANTREN AN-NUR III “MURAH BANYU” BULULAWANG MALANG

#### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Lailatul Faizah (03110100)  
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal  
14 April 2008 dengan nilai (B)  
telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar strata Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)  
pada tanggal: 14 April 2008

#### Panitia Ujian

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. H. Farid Hasyim, M. Ag

NIP: 150 214 978

Mohammad Walid, M.A

NIP: 150 310 896

Penguji Utama

Pembimbing

Dra. Siti Annijat Maimunah, M.Pd.

NIP: 131 121 923

Drs. H. Farid Hasyim, M. Ag

NIP: 150 214 978

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony  
NIP : 150 042 031

## PERSEMBAHAN

Teriring untaian do'a serta puji syukur yang teramat dalam,  
kupersembahkan karya ini untuk:

Abi dan ibu (H. Abdul Karim, BA dan Hj. Sholichah), berkat kasih sayangmu aku dapat memaknai arti kehidupan, cinta, kesabaran, pengorbanan, dan doa kau berikan dalam setiap gerak langkahku.

Mas Roni, Mas Afif, Dik Ziya dan Dik Fatih yang slalu memberikan cinta, do'a dan motivasi demi tercapainya cita-citaku.

Teman-temanku angkatan 2003/2004 UIN Malang, terima kasih atas dukungan dan motivasinya. Semoga sukses semuanya. Amien.....



## MOTTO

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ  
لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan (Q.S. Al-An'am: 135)



Drs. H. Farid Hasyim, M.Ag  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Lailatul Faizah  
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 03 April 2008

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lailatul Faizah  
NIM : 03110100  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pendidikan Keterampilan Sebagai Upaya Peningkatan Life Skill Santri Di Pondok Pesantren An-Nur III "Murah Banyu" Bululawang Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

Drs. H. Farid Hasyim, M.Ag  
NIP.150 214 978

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 03 April 2008

Lailatul Faizah



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan taufiq serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah (skripsi) yang sederhana ini dengan judul **“Pendidikan Keterampilan Sebagai Upaya Peningkatan Life Skill Santri Di Pondok Pesantren An-Nur III ”Murah Banyu” Bululawang Malang**. Tak lupa pula sholawat serta salam semoga tetap kita haturkan kepada baginda nabi besar Muhammad SAW. Berkat syafaat dan barokah Beliau kita dapat menjalankan kehidupan ini dengan penuh kedamaian.

Selanjutnya, penulis menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, saran serta motivasi semua pihak baik secara langsung, maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan ucapan terima kasih teriring do'a *Jazaakumullahu Khaira Jaza* kepada yang terhormat:

1. Abi dan Ibu (H. Abdul Karim, BA & Hj. Sholichah) serta saudara-saudaraku tercinta yang tiada henti-hentinya selalu mencurahkan kasihnya yang tanpa batas serta dukungan baik moril maupun materiil, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Malang.
3. Bapak Prof. Dr. Djunaidi Ghony selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.
4. Bapak Drs. Moh. Padil, M.Pd.I selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.
5. Bapak Drs. Farid Hasyim, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan sehingga selesainya skripsi ini.
6. Bapak dan ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang yang telah mencurahkan ilmunya.

7. Abah Yahya Ja'far dan Ibu Syafiyah selaku pengasuh PPP. Al-Hikmah Al-Fatimiyyah.
8. K.H. Achmad Qusyairi Anwar selaku pengasuh pondok pesantren An-Nur III "Murah Banyu" yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di pondok pesantren An-Nur III "Murah Banyu".
9. Bapak Abdus Syakur, A.Md. selaku kepala madrasah yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi dalam penyusunan ini.
10. Segenap pembina keterampilan (Bapak Heru Edy P., Bapak Sonhaji, Bapak Tarmidzi, Bapak Junaidi, Bapak Ubaidillah dan Ibu Eki Indriani Nurindrati) yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta bimbingannya selama penulis melakukan penelitian di pondok pesantren An-Nur III "Murah Banyu".
11. Segenap Ustadz/ah pondok pesantren An-Nur III "Murah Banyu" yang telah meluangkan waktu dan membantu penulis dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
12. Teman- temanku tercinta di ponpes Al-Hikmah Al-Fathimiyyah khususnya E-Room (Mima, Yayuk, Tinky, Ulum, Baiq, Farida, Ruroh, Ifa, dan Dewi) yang telah memberikan keceriaan, semangat dan memotivasi penulis hingga terselesainya tugas akhir ini.

Penulis berharap semoga dari segenap pihak pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan imbalan dari Allah SWT dan dicatat sebagai amaln yang sholih. Amien....

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan dari penulis baik dari segi penulisan, bahasa dan lain-lain. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang, 03 April 2008

Penulis

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Denah Pondok Pesantren An-Nur III “Murah Banyu”
- Lampiran II : Tenaga Pengajar Pondok Pesantren An-Nur III “Murah Banyu”
- Lampiran III : Sertifikat Keterampilan Jurnalistik
- Lampiran IV : Daftar Hadir Keterampilan Menjahit
- Lampiran V : Daftar Nilai Ujian Keterampilan Jurnalistik
- Lampiran VI : Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren An-Nur III “Murah Banyu”
- Lampiran VII : Instrumen Penelitian



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	vii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup dan Pembatasan Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	10
<b>A. KONSEP PENDIDIKAN KETERAMPILAN</b> .....	10
1. Pengertian Pendidikan Keterampilan.....	10
2. Pendidikan Keterampilan di Pesantren.....	11
3. Model Pembelajaran Keterampilan di Pesantren.....	14
<b>B. KONSEP LIFE SKILL</b> .....	18
1. Pengertian Life Skill .....	18
2. Prinsip-Prinsip Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill)....	24
3. Orientasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill).....	25

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	31
B. Lokasi Penelitian .....	32
C. Sumber Data .....	33
D. Metode Pengumpulan Data .....	34
E. Analisis Data .....	37
F. Pengecekan Keabsahan Data .....	38
G. Tahap-tahap Penelitian .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
<b>A. Deskripsi Objek Penelitian.....</b>	<b>44</b>
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren An-Nur III “Murah Banyu”.....	44
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren An-Nur III “Murah Banyu”.....	47
3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren An-Nur III “Murah Banyu”.....	47
4. Tugas Pengurus Pondok Pesantren An-Nur III “Murah Banyu”... ..	51
5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren An-Nur III “Murah Banyu”.....	54
6. Keadaan Tenaga Pengajar Pondok Pesantren An-Nur III “Murah Banyu”.....	55
7. Santri Pondok Pesantren An-Nur III “Murah Banyu”.....	56
<b>B. Deskripsi Hasil Penelitian.....</b>	<b>58</b>
1. Pelaksanaan Pendidikan Keterampilan Sebagai Upaya Peningkatan Life Skill Santri di Pondok Pesantren An-Nur III “Murah Banyu”.....	58
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pendidikan Keterampilan Sebagai Upaya Peningkatan Life Skill Santri di Pondok Pesantren An-Nur III “Murah Banyu”.....	71

<b>BAB V DISKUSI TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>79</b>
A. Pelaksanaan Pendidikan Keterampilan Sebagai Upaya Peningkatan Life Skill Santri di Pondok Pesantren An-Nur III “Murah Banyu”.....	79
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pendidikan Keterampilan Sebagai Upaya Peningkatan Life Skill Santri di Pondok Pesantren An-Nur III “Murah Banyu”.....	87
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	93
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## ABSTRAK

Lailatul, Faizah. **Pendidikan Keterampilan Sebagai Upaya Peningkatan Life Skill Santri di Pondok Pesantren An-Nur III "Murah Banyu" Bululawang Malang.** Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Drs. H. Farid Hasyim, M.Ag.

Pendidikan keterampilan merupakan suatu kepentingan dan kebutuhan para santri sebagai modal untuk manusia yang bersemangat wiraswasta (entrepreneurship) dan sekaligus menunjang pembangunan masyarakat di lingkungan pondok pesantren. Selain itu, pendidikan keterampilan diperlukan dalam rangka menyeimbangkan antara otak, hati, dan keterampilan tangan yang secara integral merupakan pengembangan pada diri anak. Bahkan tidak semua santri dapat mengembangkan pendidikan keterampilan yang ada di pondok pesantren. Karenanya bagaimana pelaksanaan pendidikan keterampilan sebagai upaya peningkatan life skill santri khususnya di pondok pesantren An-Nur III "Murah Banyu" Bululawang Malang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan pendidikan keterampilan sebagai upaya peningkatan life skill santri di pondok pesantren An-Nur III "Murah Banyu". Faktor apakah yang mendukung dan menghambat dalam pendidikan keterampilan sebagai upaya peningkatan life skill santri di pondok pesantren An-Nur III "Murah Banyu". Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pendidikan keterampilan dalam upaya peningkatan life skill santri di pondok pesantren An-Nur III "Murah Banyu" Mendeskripsikan faktor apakah yang mendukung dan menghambat dalam pendidikan keterampilan sebagai upaya peningkatan life skill santri di pondok pesantren An-Nur III "Murah Banyu".

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menganalisisnya menggunakan metode deduktif kualitatif.

Hasil penelitian yang dilakukan bahwasanya pelaksanaan pendidikan keterampilan sebagai upaya peningkatan life skill santri dilaksanakan seminggu sekali di gedung keterampilan yang diberikan oleh pembina kepada para santri. Pelaksanaan tersebut didukung oleh beberapa faktor pendukungnya adalah dukungan dari penaguh, adanya potensi dan minat santri, serta pembina yang profesional. Hal tersebut juga dihambat oleh kurang latihan bagi santri, terbenturnya waktu karena banyak kegiatan yang ada di pesantren, serta kurangnya motivasi bagi santri.

***Kata Kunci: Pendidikan Keterampilan, Upaya Peningkatan, Life Skill, Pondok Pesantren***

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan tempat pendidikan agama yang memiliki basis sosial, karena keberadaannya menyatu dengan masyarakat. Pesantren telah lama menjadi kontribusi penting dalam mencerdaskan bangsa. Pesantren juga berusaha untuk mendidik para santri yang belajar diharapkan dapat menjadikan orang-orang yang mendalam pengetahuan ke-Islaman.<sup>1</sup>

Seperti kita ketahui, dunia semakin modern dan arena pertarungan terus digelar untuk sekedar mempertahankan hidup, tidak semua lulusan atau keluaran pondok pesantren akan menjadi ulama' atau kyai dan memilih lapangan pekerjaan di bidang agama, maka keahlian-keahlian lain seperti pendidikan ketrampilan perlu diberikan kepada santri, sebelum santri itu terjun ke tengah-tengah masyarakat sebelumnya. Di pihak lain, guna menunjang suksesnya pembangunan diperlukan partisipasi semua pihak, termasuk pihak pondok pesantren sebagai suatu lembaga yang cukup berpengaruh di tengah-tengah masyarakat.<sup>2</sup> Dengan landasan balancing antara dunia dan akhirat maka kombinasi antara ilmu agama dan ilmu keduniaan, diharapkan seorang santri kelak akan siap berhadapan dengan masyarakat serta mengemban pemegang otoritas keagamaan. Selain itu, seorang santri juga harus siap untuk memasuki lapangan kerja. sehingga, tidak ada lagi seorang kyai yang

---

<sup>1</sup> <http://fpbs-dpr.or.id/new/main.php?op=isi&id=2948> (diakses 04 juni 2007)

<sup>2</sup> Departemen Agama, *Pedoman Tata Laksana Pengembangan Agribisnis di Pondok Pesantren*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm 2

hidupnya bergantung pada shodaqoh masyarakat sekelilingnya.<sup>3</sup> Untuk itu, pondok pesantren dituntut untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan agar dapat meningkatkan peranan pondok pesantren serta mensukseskan pembangunan nasional, masyarakat selain menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran agama. Salah satunya pondok pesantren melengkapi dengan komponen-komponen pendidikan yang lain, seperti ketrampilan.

Menurut Ali Syaifudin, Pendidikan pesantren yang menekankan pada kerelaan menerima kehidupan secara praktis, kerja nyata, dan menerima jenis pekerjaan apa saja yang menurut syari'at Islam dinilai tidak bertentangan (halal) secara tradisional telah memperlihatkan kemandirian dalam masyarakat. Latihan ketrampilan dan usaha produksi.<sup>4</sup>

Menurut Tholkhah, pesantren seharusnya mampu menghidupkan fungsi-fungsi sebagai berikut, 1) Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang melakukan transfer ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*) dan nilai-nilai Islam (*Islamic value*); 2) Pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan (*control social*); 3) Pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa sosial (*social engineerng*) atau perkembangan masyarakat (*community development*).<sup>5</sup>

Saat ini pesantren tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan keagamaan semata. Namun, dalam perkembangannya ternyata banyak juga pesantren yang berfungsi sebagai sarana pendidikan non formal, dimana para

---

<sup>3</sup>Amin Haedari, *Panorama Pesantren Dalam Cakrawala Modern* (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), hlm. 155

<sup>4</sup>Dawam Rahardjo, *Pesantren dan Pembaharuan* (1983), hlm.161

<sup>5</sup><http://fpks-dpr.or.id/new/main.php?op=isi&id=2948>

santri dibimbing dan dididik untuk memiliki skill dan ketrampilan atau kecakapan hidup sesuai dengan bakat para santrinya.

Dalam pondok pesantren penting sekali adanya pendidikan keterampilan supaya seorang santri bisa mengembangkan life skillnya. Dengan mengembangkan sumber daya manusia di bidang keterampilan, sesungguhnya tidak saja dimaksudkan untuk mendapatkan tenaga keterampilan, tetapi juga ikut meningkatkan kesejahteraan warga pondok pesantren dan masyarakat.

Pendidikan agama yang diberikan di pesantren dapat memberikan semangat berusaha di kalangan santri. Dalam kaitannya dengan pembangunan sumber daya manusia, dimana pondok pesantren yang umumnya dihadiri kaum muda dalam usia kerja sangat berhubungan dan dapat memungkinkan mengambil peranan dan kebijaksanaan menyiapkan angkatan kerja.

Salah satu tujuan pondok pesantren adalah latihan untuk dapat berdiri sendiri dan membina diri agar tidak menggantungkan sesuatu kepada orang lain kecuali kepada Tuhan. Landasan pendidikan yang telah tertanam didalam alam pendidikan Indonesia, merupakan asli yang terdapat dan bertahan sejak berabad lamanya tercermin dari jiwa pendidikan tersebut yang dinamakan panca jiwa.<sup>6</sup>

Pendidikan kecakapan hidup dalam rumusan UU No. 20 th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 3 tentang fungsi dan tujuan menyatakan: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan

---

<sup>6</sup> Saridjo, *Pola Pengembangan Pondok pesantren Pelita IV*, (Jakarta: P2BKP3, 1985), hlm.

dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Pasal 26 ayat (3) dari UU menyatakan pendidikan kecakapan hidup lebih rinci dari pendidikan non formal yang berbunyi: Pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.<sup>7</sup>

Pendidikan keterampilan dan kejuruan dikembangkan di Pondok Pesantren untuk kepentingan dan kebutuhan para santri sebagai modal untuk manusia yang bersemangat wiraswasta (entrepreneurship) dan sekaligus menunjang pembangunan masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren.<sup>8</sup>

Allah berfirman dalam QS. Al-mulk 15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

---

<sup>7</sup> Departemen Agama, *Pedoman Integrasi Life Skill dalam Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jenderal Lembaga Agama Islam, 2005), hlm. 6

<sup>8</sup> Departemen Agama, *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren* (1982), hlm. 31

Artinya: "Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rizki-Nya. dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan"<sup>9</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa hamba Allah yang ada di dunia ini supaya bekerja dengan keahlian yang dimilikinya dengan cara yang halal karena hanya Allah jualah yang akan membangkitkan kaumnya di akhirat kelak nanti.

Kegiatan pendidikan keterampilan di pondok pesantren An-nur III "Murah Banyu" telah menyesuaikan dengan bakat yang dimiliki oleh santri itu sendiri yang nantinya bisa terjun di masyarakatnya masing-masing. Keterampilan yang ada di pesantren An-nur III "Murah Banyu" antara lain: keterampilan menjahit, keterampilan jurnalistik, keterampilan kaligrafi, keterampilan komputer, keterampilan pertanian dan lain-lain. Selain itu juga terdapat keterampilan membuat kartu lebaran tiap bulan ramadhan. Keterampilan tersebut dibuat oleh santri-santri yang memiliki keahlian.

Penelitian tentang pendidikan keterampilan di pesantren sudah ada yang meneliti sebelumnya, yaitu:

1. Siti Arofah, tahun 2006 yang berjudul Pendidikan Keterampilan Pondok Pesantren Sebagai Upaya Pemberdayaan Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang). Hasilnya dalam pendidikan keterampilan pada pondok pesantren adalah pengembangan pendidikan keterampilan dilakukan dengan dua cara yakni strategi pengembangan diri (intern) dan dari luar (ekstrn) dilakukan melalui cara

---

<sup>9</sup> *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Menara Kudus, 2003), hlm. 563

memanfaatkan potensi- potensi yang ada di masyarakat baik potensi di pondok pesantren maupun masyarakat di luar pesantren.

Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk mengambil obyek penelitian di Pondok Pesantren An-Nur III "Murah Banyu", lembaga ini merupakan lembaga pendidikan non formal yang didirikan dalam rangka mencetak generasi sholihin dan sholihat. Berdasarkan dari uraian diatas maka peneliti tertarik dan mengangkatnya sebagai obyek penelitian dalam sebuah judul **"Pendidikan Keterampilan Sebagai Upaya Peningkatan Life Skill Santri"**

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan keterampilan dalam upaya peningkatan life skill santri di pondok pesantren An-Nur III "Murah Banyu"?
2. Faktor apakah yang mendukung dan menghambat dalam pendidikan keterampilan sebagai upaya peningkatan life skill santri di pondok pesantren An-Nur III "Murah Banyu"?

#### **C. Tujuan Masalah**

1. Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pendidikan keterampilan dalam upaya peningkatan life skill santri di pondok pesantren An-Nur III "Murah Banyu"

2. Mendeskripsikan faktor apakah yang mendukung dan menghambat dalam pendidikan keterampilan sebagai upaya peningkatan life skill santri di pondok pesantren An-Nur III "Murah Banyu"

#### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis diharapkan mampu memperluas wacana serta menambah pengetahuan dan mengembangkan khazanah keilmuan. Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Pondok Pesantren

Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi pondok pesantren agar lebih meningkatkan pendidikan keterampilan sebagai upaya peningkatan life skill santri di pondok pesantren An-Nur III "Murah Banyu".

2. Santri

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan santri bisa punya motivasi yang tinggi dan lebih kreatif dalam pendidikan keterampilan di pondok pesantren.

3. Peneliti

Gambaran dan aplikasi dalam pendidikan keterampilan sebagai upaya peningkatan life skill santri

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam memahami hasil penelitian ini, maka dilakukan menjelaskan batasan istilah, antara lain:

1. Pelaksanaan pendidikan keterampilan sebagai upaya peningkatan life skill santri.
2. Faktor yang mendukung dan menghambat dalam pendidikan keterampilan sebagai upaya peningkatan life skill santri.

## **F. Definisi Operasional**

Agar tidak menimbulkan salah tafsir tentang penggunaan istilah dalam penelitian, maka perlulah kiranya adanya batasan istilah sebagai berikut:

### **1. PENDIDIKAN KETERAMPILAN**

Pendidikan keterampilan adalah semua kegiatan untuk memperoleh kecekatan, kecakapan dan kemampuan untuk melakukan sesuatu kegiatan dengan cermat dan diteliti, khususnya pendidikan keterampilan di pesantren, yang diikuti oleh santri untuk memiliki kemampuan dan keahlian yang dapat digunakan untuk mendapatkan penghasilan.

### **2. UPAYA PENINGKATAN**

Upaya peningkatan merupakan cara yang dilakukan seseorang dalam suatu lembaga pendidikan dalam meningkatkan kecakapan hidup yang ada didalamnya.

### **3. LIFE SKILL**

Life skill merupakan kecakapan untuk menghadapi masalah dalam kehidupan secara kreatif menemukan solusi serta mampu mengatasinya. Dalam meningkatkan life skill ini lebih menekankan kepada life skill vokasional yang artinya kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat sehingga apa yang diperoleh dapat dimanfaatkan dengan baik serta kecakapan akademik yang seringkali juga disebut kemampuan berpikir ilmiah pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir rasional.

### **4. PONDOK PESANTREN**

Pondok pesantren merupakan tempat tinggal seseorang dengan tujuan mencari dan mendalami ilmu pengetahuan terutama agama Islam, agar bisa menjadi seorang yang pandai dalam agama Islam.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya:

BAB I Merupakan pendahuluan yang memberikan penjelasan secara umum dan gambaran tentang isi penelitian. Didalamnya berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II Merupakan pembahasan yang berisi tentang kajian teori, meliputi: (1) pengertian keterampilan, macam- macam keterampilan,

pendidikan keterampilan di pesantren, model pembelajaran keterampilan di pesantren (2) pengertian life skill, prinsip-prinsip pendidikan life skill, orientasi pendidikan kecakapan hidup (life skills) (3) pendidikan keterampilan sebagai upaya peningkatan life skill santri

BAB III Merupakan metode penelitian yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Merupakan hasil penelitian yang terdiri dari: deskripsi data yang meliputi sejarah berdirinya pondok pesantren An-Nur III “murah banyu” , visi misi pondok pesantren An-Nur III “murah banyu”, struktur lembaga pondok pesantren An-Nur III “murah banyu”, sarana dan prasarana dan keadaan tenaga pengajar pondok pesantren An-Nur III “murah banyu” serta santri pondok pesantren An-Nur III “murah banyu” . Dan deskripsi hasil penelitian antara lain: pelaksanaan pendidikan keterampilan dalam upaya peningkatan life skill santri dan faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan keterampilan sebagai upaya peningkatan life skill santri.

BAB V Merupakan pembahasan hasil penelitian yang berisi tentang pembahasan hasil penelitian dengan analisis yang merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan.

BAB VI Merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep Pendidikan Keterampilan

##### 1. Pengertian Pendidikan Keterampilan

Keterampilan diartikan suatu kecekatan, kecakapan, dan kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan dengan baik dan cermat. M. Legge mendefinisikan keterampilan sebagai kemampuan mengkoordinasikan pikiran dan tenaga yang bertingkat-tingkat, yaitu: (1) keterampilan yang hanya menggunakan otot atau tenaga dan hanya sedikit menggunakan pikiran, (2) keterampilan yang banyak menggunakan pikiran atau otak dan sedikit menggunakan otot, dan (3) keterampilan yang banyak menggunakan tenaga sedikit sedikit pikiran dan sedikit otot. Dalam kamus bahasa Indonesia, keterampilan diartikan sebagai cakup dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan.<sup>10</sup>

Berdasarkan pengertian yang telah disebutkan diatas secara umum keterampilan adalah keterampilan sebagai suatu usaha yang terencana dan terorganisir dalam memberikan kemampuan dan keahlian yang produktif sesuai dengan minat dan bakat sebagai bekal dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Pendidikan keterampilan merupakan salah satu komponen pendidikan nasional yang bertujuan mengembangkan watak karya anak

---

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 1043

didik sedini mungkin. Pendidikan keterampilan terdiri dari keterampilan kerajinan, pertanian, peternakan, dan lain-lain. Bahan pendidikan keterampilan disesuaikan dengan lingkungan, khususnya di daerah-daerah pedesaan dengan latar belakang kebudayaan yang beraneka ragam.<sup>11</sup>

Pendidikan keterampilan dikembangkan di pondok pesantren untuk kepentingan dan kebutuhan para santri sebagai modal untuk manusia yang bersemangat wiraswasta (entrepreneurship) dan sekaligus menunjang pembangunan masyarakat di lingkungan pondok pesantren. Selain itu, pendidikan keterampilan diperlukan dalam rangka menyeimbangkan antara otak, hati, dan keterampilan tangan yang secara integral merupakan pengembangan pada diri anak

Oleh karena itu bahwa untuk pendidikan keterampilan di pesantren diharapkan mampu membawakan orientasi baru dalam pandangan hidup para santri sehingga bilamana nanti setelah keluar dari pondok pesantren memiliki bekal di masyarakat.

## **2. Macam- macam keterampilan**

Dalam buku "*Pedoman Tata Laksana Pengembangan Agribisnis di Pondok Pesantren*", jenis kegiatan keterampilan di pesantren meliputi beberapa komponen:

- a. Tanaman Pangan (Pertanian)

---

<sup>11</sup> Abdurrahman Wahid, *op cit.*, hlm 173

Pertanian sebenarnya merupakan sektor yang paling menentukan dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk Indonesia. Curah hujan yang teratur sangat mendukung bagi pertumbuhan tanaman. Demikian pula dengan adanya sistem irigasi yang baik para petani tetap dapat bercocok tanam.<sup>12</sup> Kegiatan tanaman pangan (pertanian) di pondok pesantren diutamakan pada pengembangan buah-buahan yang telah dinilai dan layak untuk dikembangkan.<sup>13</sup>

b. Perkebunan

Ada tiga kategori dalam sektor perkebunan yaitu perkebunan buah, bunga, dan tanaman hias. Buah-buahan merupakan salah satu unsur makanan yang selalu dibutuhkan orang, dikonsumsi untuk memenuhi standar gizi. Sering para pedagang kehabisan stok karena terbatasnya suplai buah-buahan setiap hari. Disinilah peluang terbuka lebar bagi penggemar berkebun buah. Tentu penanaman buah harus disesuaikan dengan kondisi tanah dan cuaca.

Demikian juga dengan bunga dan tanaman hias, bila dikembangkan akan mendatangkan keuntungan yang tidak sedikit mengingat sekarang banyak orang yang ingin mempercantik tempat tinggalnya dengan taman. Bunga-bunga tersebut bukan sekedar hiasan lagi tapi juga menjadi bagian dari desain eksterior perumahan bukan tampak asri. Kelebihan yang di dapat dari usaha perkebunan bunga dan

---

<sup>12</sup> Muhammad Nasri dan Sundarini, *Kewirausahaan Santri Bimbingan Santri Mandiri*, (Jakarta:PT.Citra Yudha, 2004), hlm.50

<sup>13</sup> Departemen Agama, *Pedoman Tata Laksana Pengembangan Agribisnis di Pondok Pesantren*, (Jakarta, 2003), hlm.18

tanaman hias ini selain memberi hasil yang berupa materi juga memberikan kepuasan bathin.<sup>14</sup>

c. Peternakan

Usaha peternakan ialah memelihara binatang dalam jumlah banyak yang bisa diambil manfaatnya, seperti daging, susu, telur, dan sebagainya. Usaha bidang peternakan penuh dengan dinamika dan penuh tantangan sehingga perlu penanganan khusus, karena yang dihadapi adalah makhluk hidup yang bergerak dan tentu mempunyai kekhasan masing-masing. Karena itu, perlu kesiapan mental tambahan, agar tetap eksis dan mampu memenuhi kebutuhan pasar.<sup>15</sup>

d. Perikanan

Usaha perikanan ini sangat potensial sekali baik yang di laut dan di darat. Secara praktis usaha perikanan darat di bagi dua bidang yakni pemijahan dan pembesaran. Pemijahan atau pembibitan adalah pemisahan antara bibit ikan dengan induknya. Sedangkan pembesaran ikan adalah proses pemeliharaan dari bibit menjadi ikan dewasa hingga siap dikonsumsi setelah berumur lima bulan sampai dengan setahun, tergantung jenis ikannya. Sedangkan usaha perikanan laut pada umumnya dikembangkan oleh mereka yang tinggal di daerah pesisir.<sup>16</sup>

---

14 Muhammad Nasri dan Sundarini, op cit., hlm. 52-53

15 Ibid., hlm.53-54

16 Ibid., hlm.55-57

e. Agroindustri

Komponen kegiatan agroindustri berupa : 1). pengolahan hasil-hasil pertanian; 2) sortasi, pengepakan; dan perlakuan; dan, 3) pengangkutan dan pemasaran.

f. Pelatihan

Pelatihan bagi penyuluhan pertanian, petugas pondok pesantren, santri dan tani sekitarnya.

g. Penelitian

Penyediaan paket teknologi terapan dan data informasi pasar.

h. Agama

Pemberian motivasi antara lain dalam bentuk penataran konsultasi, dialog dan penerbitan buklet serta brosur. Penentuan pondok pesantren serta pengembangan agrobisnis antara lain, dengan melakukan survey, pembuatan study, potensi pondok pesantren.

i. Alih Teknologi

Alih teknologi di pondok pesantren melakukan pelatihan terhadap penyuluh pertanian dan kursus bagi tugas pondok pesantren, santri dan petani sekitarnya. Disamping itu penyuluhan dalam bentuk lain dapat dilakukan melalui media lisan, cetakan, dan elektronik.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Departemen Agama, *op cit.*, hlm. 19-20

### 3. Pendidikan Keterampilan di Pesantren

Pondok pesantren sebagai lembaga tertua di Indonesia yang telah menunjukkan kemampuannya dalam mencetak kader-kader ulama' dan telah berjasa turut mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu pondok pesantren telah menjadi pusat kegiatan pendidikan yang telah berhasil menanamkan semangat kewirausahaan dan semangat kemandirian, yang tidak menggantungkan diri pada orang lain.<sup>18</sup>

Belajar keterampilan di pesantren sesuai dengan fungsi dan sifatnya lebih memungkinkan untuk memanfaatkan sumber belajar yang telah berada di dalam atau di luar pesantren, baik di masyarakat sekitarnya maupun lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan dan latihan sesuai dengan soal yang bakal dibelajarkan di pesantren tersebut.

Salah satu tujuan di pondok pesantren adalah latihan untuk dapat berdiri sendiri dan membina diri agar tidak menggantungkan sesuatu kepada orang lain. Karena itu dalam banyak hal yang paling ditekankan adalah pentingnya keikhlasan diatas segalanya. Segala perbuatan yang sesuai dengan ajaran Islam di pandang sebagai perbuatan yang bernilai ibadah, termasuk memberikan ketrampilan pada santri. Diantara keuntungan dari pemberian pendidikan keterampilan ini adalah bahwa keterampilan yang dimiliki santri nantinya jika kembali ke masyarakat dapat digunakan sebagai salah satu media pendekatan untuk menyampaikan misi kepada masyarakat, lebih-lebih yang tidak memiliki

---

<sup>18</sup> Departemen Agama, *Pondok Pesantren dan Madrasah* (2003), hlm.3

ataupun tidak mampu untuk menggunakan media-media massa, disamping juga dijadikan penunjang keperluan sehari-hari. Dalam ta'limul muta'allim misalnya dinyatakan hal sebagai berikut:

”Suatu perbuatan yang tampak hanya berkaitan dengan urusan duniawi, tetapi karena niat didalamnya, maka perbuatan tersebut diterima oleh Allah sebagai amal akhirat. Sebaliknya ada dua perbuatan yang tampaknya berkaitan dengan urusan akhirat, tetapi karena disertai niat buruk, maka Allah tidak memberikan sedikitpun.<sup>19</sup>

Selain itu di dalam Al-qur'an terdapat beberapa ayat yang mendasari pentingnya bekerja dengan suatu ketrampilan antara lain:Q.S. Al-Isra' 84 dan Q.S. Saba' 11.

قُلْ كُلُّ يَعْمَلْ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya: ”Katakanlah tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya, masing-masing”. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalan.<sup>20</sup>

أَنْ أَعْمَلَ سَبِيغَتٍ وَقَدِيرٌ فِي السَّرْدِ ۖ وَأَعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ

بَصِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:”Yaitu buatlah baju besi yang besar-besar dan ukurlah anyamannya; dan kerjakanlah amalan yang saleh. Sesungguhnya Aku melihat apa yang kamu kerjakan.<sup>21</sup>

<sup>19</sup> Ahmad Zarnudji, *Terjemah Ta'limul Muta'allim* (Surabaya: Al-Hidayah), hlm.29-30

<sup>20</sup> Al-qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Diponegoro,2005), hlm.232

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm.342

Oleh karena itu bahwasanya manusia memiliki kemampuan yang mana hal tersebut mempunyai perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya sehingga Allah juga mengetahui siapa yang lebih berhak mendapatkan pahala tersebut. Manusia disuruh bekerja dengan sungguh-sungguh karena Allah ta'ala maka Allah akan memberikan pahala yang mereka kerjakan di dunia.

Menurut Abdurrahman Wahid, pendidikan keterampilan di pesantren, dalam waktu hanya enam tahun telah mengalami beberapa perubahan dalam dirinya, akan tetapi pendidikan keterampilan ini kemudian berkembang menjadi program yang dimasukkan ke dalam sekolah-sekolah agama di pesantren sebagai bagian ini yang tidak kalah dari pelajaran agama skolastik.<sup>22</sup>

Menurut Mukti Ali, mulai mencanangkan usaha-usaha memasukkan komponen pendidikan keterampilan kepada pondok pesantren dalam rangka usaha mengembangkan pendidikan Islam, akhir-akhir ini telah banyak dilakukan oleh semua pihak, swasta maupun pihak pondok pesantren sendiri. Rupanya ide tersebut mendapat tanggapan positif.

Ada beberapa alasan, mengapa pondok pesantren akhir-akhir ini mendapat perhatian khusus dari semua pihak, antara lain:

- (a) Secara historis, pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tertua dan asli Indonesia. Umur pesantren sudah beratus-ratus tahun dan

---

<sup>22</sup> Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi Esai-Esai Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS, 2001), hlm. 129-130

masih mampu bertahan sampai sekarang. Ini membuktikan bahwa sistem pendidikan pesantren tetap diterima oleh masyarakat dan membuktikan bahwa sejak merdeka pemerintah sudah menaruh perhatian terhadap pondok pesantren

- (b) Pondok pesantren disamping sebagai lembaga pendidikan Islam, berfungsi juga sebagai lembaga kemasyarakatan. Di pesantrenlah terdapat pemimpin-pemimpin masyarakat (informal elader) yang cukup besar pengaruhnya dalam tatanan masyarakat Indonesia.<sup>23</sup>

Jenis-jenis keterampilan yang dikembangkan di pondok pesantren sifatnya lebih menitikberatkan pada kegiatan-kegiatan yang menopang program pendidikan keterampilan di berbagai bidang kejuruan. Pendidikan keterampilan kejuruan yang dikembangkan di pondok pesantren dimaksudkan untuk keperluan santri sebagai modal atau bekal menjadi manusia yang bersemangat wiraswasta sekaligus untuk menunjang pembangunan masyarakat pedesaan.

Ada beberapa jenis keterampilan yang oleh departemen agama telah dikembangkan di pondok pesantren dan diberikan bantuan alat, antara lain:(1) administrasi dan manajemen dan perkoprasian,(2) IPA, perbengkelan las dan mesin, (3) pertukangan dan kerajinan, (4) penjahitan dan perajutan, (5) pertanian, termasuk peternakan, perikanan dan perkebunan, (6) IPA dan elektronika, (7) fotografi dan kesenian.

---

<sup>23</sup> Mustofa Sharif, *Administrasi Pesantren* (Jakarta: Paryu Barkah), hlm. 157-158

Oleh karena itu penulis mengemukakan bahwa pendidikan keterampilan di pesantren memiliki perkembangan yang signifikan karena dapat mengubah arah pesantren. Yang lebih penting lagi, pondok pesantren harus mengetahui sendiri keterampilan yang mungkin bisa dikembangkan secara maksimal. Tidak saja dalam melatih para santri dan masyarakat sekitar tapi sejauh mana keterampilan tersebut bisa dikembangkan.

### **3. Model Pembelajaran Keterampilan di Pesantren**

Menurut Saleh Marzuki, model dapat diartikan sebagai suatu pola atau aturan tentang sesuatu yang akan dihasilkan. Selain itu, model biasa diartikan sebagai suatu tiruan dari pada aslinya atau model juga diartikan sebagai seperangkat faktor atau variabel yang saling berhubungan satu sama lain yang merupakan unsur yang menggambarkan suatu kesamaan sistem.<sup>24</sup>

Apabila pembelajaran diartikan cara seseorang dalam memperoleh dan mencapai pengertian pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pembelajaran harus dikembangkan berdasarkan pengetahuan tentang bagaimana orang itu belajar. M. Gagne dan Briggs merumuskan tujuan performans dan mengenali acara pembelajaran yang cocok bagi tujuan-tujuan tertentu merupakan komponen esensial pembelajaran.

Dengan demikian model pembelajaran merupakan suatu pola yang menggambarkan suatu kesatuan sistem yang berbentuk dari prosedur

---

<sup>24</sup> Saleh Marzuki, *Strategi dan Model Penelitian* (Malang: Pengelola Lembaga latihan, IKIP Malang), hlm. 63

kegiatan belajar mengajar yang relatif tidak berubah atau berulang-ulang dalam mencapai suatu tujuan.

Dalam pembelajaran suatu ketrampilan tertentu, terdapat beberapa sumber yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan fasilitas belajar karena memang sumber itu khusus didesain untuk keperluan belajar. Inilah yang disebut bahan atau sumber instruksional. Sedang sumber yang lain, ada sebagian dari kenyataan yang dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan dapat digunakan untuk keperluan belajar, biasa disebut sebagai bahan belajar dari dunia nyata.

Pada umumnya telah kita kenal beberapa pola instruksional, yaitu: (1) Pola instruksional tradisional, (2) Pola instruksional dengan sumber belajar berupa orang dibantu oleh sumber lain, (3) Pola instruksional dimana terdapat tanggung jawab bersama antara guru dan sumber belajar lain, dan (4) Pola instruksional belajar mandiri.

a) Pola instruksional tradisional, dimana guru dianggap mempunyai kedudukan sebagai satu-satunya sumber belajar kedudukan sebagai satu-satunya sumber belajar dalam sistem instruksional. Pola ini biasa dinamakan instruksional tradisional dan dapat ditunjukkan dengan diagram berikut:



Bagan 01: Pola instruksional tradisional

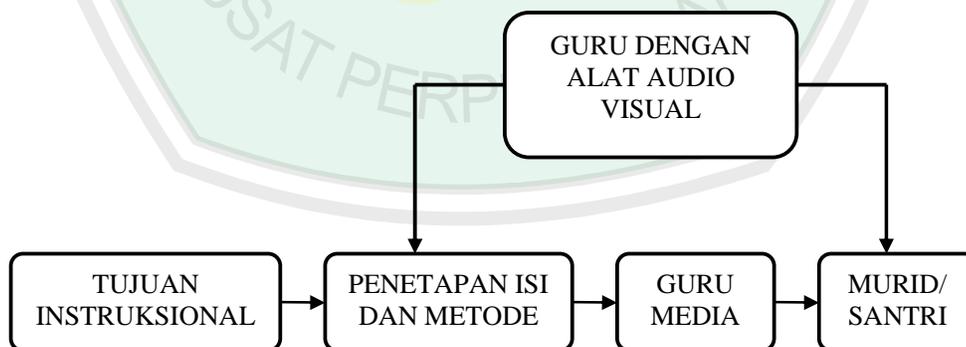
b) Pola instruksional dengan sumber belajar berupa orang dibantu oleh sumber lain, dimana terdapat sub komponen baru yang dipakai oleh guru sebagai alat atau sarana untuk membantu melaksanakan kegiatan. pola instruksional ini dapat ditunjuk diagram sebagai berikut:



Bagan 02: Pola instruksional dengan sumber belajar berupa orang dan dibantu oleh sumber lain.

c) Pola instruksional dengan sumber belajar berupa orang atau guru bekerja sama dengan sumber belajar yang lain, dimana kelompok guru- media berinteraksi dengan murid secara tidak langsung, yaitu melalui media.

Instruksi tersebut berdasarkan tanggungjawab bersama bagan yang menunjukkan pola instruksional, sebagai berikut:



Bagan 03: pola instruksional dena sumber belajar berupa orang (guru), belajar sama dengan sumber belajar lain.

d) Pola instruksional dengan belajar mandiri, dimana intraksi langsung antara murid dengan media yang dipersiapkan oleh tenaga ahli dapat berjalan tanpa intervensi guru secara langsung dan kehadiran guru dapat sepenuhnya diganti oleh sumber belajar yang diciptakannya. Media ini disebut guru media. Hal ini dapat terjadi dalam tingkat kegiatan belajar tertentu, yaitu bilamana murid sudah mempunyai disiplin yang tinggi, latar belakang pengalaman sudah cukup luas dan pola pikir sudah lebih matang pola instruksional yang terakhir ini dapat digambarkan dalam bagan berikut:



Bagan 04: Pola instruksional dengan belajar sendiri.

Salah satu dari pembelajaran yang disebut activity training model. Model training ini menitik beratkan pada mempraktekkan pada keterampilan tertentu. Pengamatan yang jelas atau kejelasan tentang sesuatu merupakan penampilan (unjuk kerja) individu secara lebih baik dalam pekerjaan, dalam penelitiannya menemukan antara:

Performans yang terampil adalah kemajuan dalam menguasai keterampilan bertambah dengan latihan, tetapi menjadi berkurang jika sudah terjadi penguasaan itu jika pada permulaan terjadi garis miring keatas maka pada saat penguasaan tercapai, garis mulai mendatar. Jika peserta tidak memberi tahu sebelumnya tentang hambatan yang

mempengaruhi kemajuannya dalam menguasai keterampilan yang diajarkan, mereka akan mengalami kekecewaan yang tidak bermanfaat dan motivasi mereka dapat menjadi rendah.<sup>25</sup>

Untuk dapat belajar mempraktekkan keterampilan tertentu diperlukan sumber belajar. Unsur yang paling sederhana dalam latihan ini adalah mencoba, mencoba dan mencoba lagi sampai participant dapat mengerjakan pekerjaan itu. Misalnya, magang (appreticeshit), seperti supir, tukang, dan lain-lain, kerja nyata (intership), studi dibawah bimbingan yang biasanya dipersiapkan untuk mengganti (unstudy) dan counterpart atau fungsi sebagai counterpart atau partner kerja.<sup>26</sup>

Zaman sudah berubah dan tuntutan semakin bertambah banyak bagi kalangan pesantren, perbedaaan asal para santri yang masuk kedalam pondok pesantren. Agaknya perlu juga mendapatkan perhatian khusus. Ruang dan daerah yang berbeda, pastilah membutuhkan modal keterampilan yang berbeda pula.<sup>27</sup>

Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwasanya model pembelajaran yang ada di pesantren ada 4 (empat) kategori antara lain: 1) Pola instruksional tradisional, dimana guru dianggap mempunyai kedudukan sebagai satu-satunya sumber belajar kedudukan sebagai satu-satunya, 2) Pola instruksional dengan sumber belajar berupa orang dibantu oleh sumber lain, 3) Pola instruksional dengan sumber belajar berupa

---

<sup>25</sup> Davies, K,Ivor. *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1986), hlm.11-14

<sup>26</sup> Saleh Marzuki, *op cit.*, hlm. 81

<sup>27</sup> Amin Haedani, *Panorama Pesantren Dalam Cakrawala Modern*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), hlm. 156

orang atau guru bekerja sama dengan sumber belajar yang lain, dimana kelompok guru- media berinteraksi dengan murid secara tidak langsung, yaitu melalui media, 4) ) Pola instruksional dengan belajar mandiri, dimana intraksi langsung antara murid dengan media yang dipersiapkan oleh tenaga ahli dapat berjalan tanpa intervensi guru secara langsung dan kehadiran guru dapat sepenuhnya diganti oleh sumber belajar yang diciptakannya.

## **B. Konsep Life Skill (Kecakapan Hidup)**

### **1. Pengertian Life Skill**

Kecakapan hidup (*life skill*) merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi untuk mengatasinya.

Orang yang tidak bekerja, misalnya rumah tangga atau orang yang sudah pensiun, tetap memerlukan kecakapan hidup. Seperti halnya orang yang bekerja, mereka juga menghadapi berbagai masalah yang harus dipecahkan. Orang yang sedang menempuh pendidikan juga memerlukan kecakapan hidup, karena mereka tentu juga memiliki permasalahannya sendiri.<sup>28</sup>

Mengenai kecakapan hidup, meskipun telah didefinisikan berbedabeda, namun esensi pengertiannya sama. Barrie Hopson dan Scally

---

<sup>28</sup> Broad Based Education Depdiknas, *Kecakapan Hidup Life Skill* (Surabaya: SIC), hlm. 10

mengemukakan bahwa kecakapan hidup merupakan pengembangan diri untuk bertahan hidup, tumbuh, dan berkembang, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berhubungan baik secara individu, kelompok maupun melalui system dalam menghadapi situasi tertentu.

Pendapat lain mengatakan bahwa, Brolin mengartikan lebih sederhana bahwa kecakapan hidup merupakan interaksi dari berbagai pengetahuan dan kecakapan sehingga seseorang mampu hidup mandiri.

WHO mendefinisikan bahwa kecakapan hidup sebagai keterampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupan secara lebih efektif.<sup>29</sup>

Sedangkan Slamet, PH mendefinisikan kecakapan hidup adalah kemampuan, kesanggupan, dan ketrampilan yang dipergunakan oleh seseorang untuk menjaga kelangsungan hidup dan pengembangan dirinya.

Berdasarkan pengertian yang telah disebutkan di atas secara umum kecakapan hidup (*life skill*) merupakan kecakapan-kecakapan yang dapat membekali peserta didik dalam mengatasi berbagai macam persoalan hidup dan kehidupan. kecakapan itu menyangkut aspek pengetahuan, sikap yang didalamnya termasuk fisik dan mental, serta kecakapan kejuruan yang berkaitan dengan pengembangan akhlak peserta didik sehingga mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup dalam kehidupan. Pendidikan kecakapan hidup dapat dilakukan melalui kegiatan

---

<sup>29</sup>Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup ([www.puskur.net](http://www.puskur.net)), diakses 20 juni 2007), hlm. 4

intra/ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi peserta didik atau santri sesuai dengan karakteristik, emosional, dan spiritual dalam prospek pengembangan diri, yang materinya menyatu pada sejumlah kegiatan yang ada.

Ciri-ciri pembelajaran life skill adalah 1) Terjadi proses identifikasi kebutuhan belajar, 2) Terjadi proses penyadaran untuk belajar bersama, 3) Terjadi keselarasan kegiatan belajar untuk mengembangkan diri, belajar, usaha mandiri, usaha bersama, 4) Terjadi proses penguasaan kecakapan personal, sosial, vokasional, akademik, manajerial, kewirausahaan, 5) Terjadi proses pemberian pengalaman dalam melakukan pekerjaan yang benar, menghasilkan produk bermutu, 6) Terjadi proses interaksi saling belajar dari ahli, 7) Terjadi proses penilaian kompetensi, 8) Terjadi pendampingan teknis untuk bekerja dan membentuk usaha bersama.<sup>30</sup>

Tim Broad Based Education Depdiknas mengemukakan bahwa tujuan utama pendidikan kecakapan hidup adalah untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan nilai-nilai kehidupan nyata, baik nilai yang bersifat preservatif maupun progresif. Tegasnya, tujuan pendidikan kecakapan hidup adalah mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan hidup dan mengembangkan dirinya.<sup>31</sup>

Menurut Broad Based Education Depdiknas bahwa kecakapan hidup (*life skills*) terbagi menjadi empat jenis diantaranya:

---

<sup>30</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, Bandung, Alfabeta, 2006), hlm. 21

<sup>31</sup> Slamet, PH. *Pendidikan Kecakapan Hidup*, <http://www.pdk.go.id/jurnal/37/editorial.html>

- (a) Kecakapan personal (*personal skills*) yang mencakup kecakapan mengenal diri (*self awareness*) dan kecakapan berpikir rasional (*thinking skills*)
- (b) Kecakapan social (*social skills*)
- (c) Kecakapan akademik (*academic skills*), dan
- (d) Kecakapan vocational (*vocasional skills*)

**Kecakapan mengenal diri** (*self awareness*) mencakup: (1) penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara, (2) menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*) mencakup: (1) kecakapan menggali dan menemukan informasi (*information searching*), kecakapan mengolah informasi (*creative problem solving skill*) dan mengambil keputusan (*information processing and decision making skill*) serta kecakapan masalah secara kreatif.<sup>32</sup>

**Kecakapan sosial** (*social skill*) mencakup kecakapan komunikasi dengan empati (*communication skill*) dan kecakapan bekerja sama (*collaboration skill*). Empati, sikap penuh pengertian dan seni komunikasi dua arah. Perlu ditekankan karena yang dimaksud berkomunikasi bukan sekedar menyampaikan pesan tetapi isi dan sampainya pesan disertai dengan kesan baik yang akan menumbuhkan hubungan harmonis.

---

<sup>32</sup> BBED, *op cit.* hlm. 10

Keterampilan sosial , dapat berupa keterampilan komunikasi. Manajemen marah, dan solusi konflik, situasi berteman dan menjadi bersama dengan teman kerja dan sekamar. Sebagian besar bersandar pada praktek keterampilan untuk membantu seseorang lebih berkompeten secara sosial.<sup>33</sup>

Kecakapan hidup yang bersifat spesifik (*spesifik life skills/SLS*) diperlukan seseorang untuk menghadapi problema bidang khusus tetentu. Untuk mengatasi problema mobil yang mogok tentu diperlukan kecakapan khusus tentang mesin mobil. Untuk memecahkan masalah dagang yang tidak laku, tentu biologi molekuler tentunya diperlukan keahlian khusus tertentu.

Spesifik life skill biasanya disebut juga ketrampilan teknis bagi bangsa Indonesia yang bersifat religius, kecakapan hidup (*life skill*) masih harus ditambah sebagai panduan, yaitu akhlak. Artinya kesadaran diri, berpikir rasional, hubungan interpersonal, kecakapan akademik serta kecakapan vokasional harus dijiwai oleh akhlak mulia. Akhlak harus menjadi kendali setiap tindakan seseorang. Karena itu kesadaran diri sebagai makhluk Tuhan harus mampu mengembangkan akhlak mulia tersebut.

**Kecakapan akademik** (*academic skill/AS*) yang disebut kemampuan berfikir ilmiah pada dasarnya merupakan pengembangan dan kecakapan berfikir rasional masih bersifat umum, kecakapan akademik

---

<sup>33</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Bandung: Alfabeta,2006), hlm.30

sudah lebih mengarah kepada kegiatan yang bersifat akademik atau keilmuan. Kecakapan akademik mencakup kecakapan melalui identifikasi variabel dan menjelaskan hubungannya pada fenomena tertentu (*identifying variables and describing relationship among them*), merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian (*constructing hypotheses*), serta merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan sesuatu gagasan atau keingintahuan (*designing and implementing a research*).

**Kecakapan vokasional** (*vocational skill/VS*) seringkali disebut dengan “kecakapan kejuruan” artinya kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Perlu disadari bahwa di alam kehidupan nyata, antara *general life skill (GLS)* dan *spesifik life skill (SLS)* yaitu antara kecakapan mengenal diri, kecakapan berfikir rasional, kecakapan sosial, dan kecakapan akademik serta kecakapan vokasional tidak berfungsi secara terpisah-pisah atau tidak terpisah secara eksklusif. Hal yang terjadi adalah peleburan kecakapan-kecakapan tersebut, sehingga menyatu menjadi sebuah tindakan individu yang melibatkan aspek fisik, mental, emosional dan intelektual.

Dalam menghadapi kehidupan di masyarakat juga akan selalu diperlukan *general life skill* dan *spesifik life skill* yang sesuai dengan masalah, untuk mengatasi masalah mobil mogok diperlukan *vocational skill (bagian dari SLS)*, khususnya tentang mesin mobil dan *general life skill* dan berfikir rasional, mengatasi dan memecahkan masalah secara

kreatif. Dengan kata lain, walaupun antara kecakapan-kecakapan hidup tersebut dapat dipilah, tetapi dalam penggunaannya akan selalu bersama-sama dan saling menunjang.<sup>34</sup>

Sementara itu, Muhaimin mengelompokkan life skills menjadi dua macam yaitu: a. *general life skill (GLS)* yang terdiri dari *personal skill* atau kecakapan mengenal diri (*self awarness*), kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*) dan kecakapan sosial (*social skill*), b. *special life skill (SLS)* terdiri dari kecakapan akademik (*academic skill*) dan kecakapan vocational (*vocasional skill*).<sup>35</sup>

Oleh karena itu penulis mengemukakan bahwa dalam kehidupan keseharian, manusia akan selalu dihadapkan pada problem hidup yang harus dipecahkan dengan menggunakan berbagai sarana dan situasi yang dapat dimanfaatkan. Kemampuan seperti itulah yang merupakan salah satu inti kecakapan hidup (*life skill*) artinya kecakapan selalu diperlukan oleh seseorang dimanapun ia berada, baik bekerja atau tidak bekerja dan apapun profesinya.

## **2. Prinsip-Prinsip Pendidikan Kecakapan Hidup (*life skill*)**

Pendidikan kecakapan hidup harus disesuaikan dengan kondisi santri dan lingkungannya serta memenuhi prinsip-prinsip umum pendidikan

---

<sup>34</sup> BBED, *op.cit.*, hlm. 12.

<sup>35</sup> Muhaimin, "Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Life Skill", Tarbiyah Plus, Edisi I, th. I Januari- April, 2003, hlm. 11

yang ada. Prinsip pendidikan life skill yang dimaksud adalah mencakup hal-hal sebagai berikut.

- 1) Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) hendaknya tidak mengubah sistem pendidikan yang telah berlaku.
- 2) Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) tidak harus mengubah kurikulum, tetapi yang diperlukan adalah penyiasaan kurikulum untuk diorientasikan pada kecakapan hidup.
- 3) Etika sosio-religius bangsa tidak boleh dikorbankan dalam pendidikan kecakapan hidup (*life skill*), melainkan justru sedapat mungkin diintegrasikan dalam proses pendidikan.
- 4) Pembelajaran kecakapan hidup (*life skill*) menggunakan prinsip *learning to know* (belajar untuk mengetahui sesuatu) , *learning to do* (belajar untuk dapat mengerjakan sesuatu), *learning to be* (belajar untuk menjadi jati dirinya sendiri), dan *learning to life together* atau belajar untuk hidup bersama.
- 5) Pelaksanaan Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) di pesantren hendaknya menerapkan manajemen berbasis pesantren.
- 6) Potensi daerah sekitar pesantren dapat direfleksikan dalam penyelenggaraan Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) di pesantren, sesuai dengan pendidikan kontekstual (*contextual teaching and learning/CTL*) dan pendidikan berbasis luas (*Broad Based Education*)
- 7) Paradigma *learning for life* (pendidikan untuk kehidupan) dan *learning to work* (belajar untuk bekerja) dapat dijadikan sebagai dasar pendidikan,

sehingga terjadi pertautan antara pendidikan dengan kebutuhan nyata para peserta didik (santri)

- 8) Penyelenggaraan Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) diarahkan agar peserta didik atau santri: (a) menuju hidup yang sehat dan berkualitas, (b) mendapatkan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan yang luas, dan (c) memiliki akses untuk memenuhi standart hidupnya secara layak<sup>36</sup>

Oleh karena itu penulis dapat mengartikan bahwa prinsip kecakapan hidup (*life skill*) harus benar-benar dilaksanakan sesuai dengan kondisi santri pada saat itu sehingga nantinya berjalan dengan optimal dengan mengembangkan kemampuan berfikir, menghilangkan pola pikir, kebiasaan yang kurang tepat, dan mengembangkan potensi diri agar dapat memecahkan problema kehidupan secara konstruktif, inovatif, dan kreatif sehingga dapat menghadapi realitas kehidupan dengan bahagia, baik secara lahiriah maupun batiniyah.

### **3. Orientasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*)**

Orientasi pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) di lingkungan pesantren dapat difokuskan pada kecakapan- kecakapan sebagai berikut:

- 1) Kecakapan personal (*self awarness*) kecakapan ini meliputi unsur-unsur berikut:

---

<sup>36</sup> M. Shulton, *op.cit*, hlm. 245

- Kesadaran siapa diri saya, antar lain mencakup: keimanan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, pengembangan karakter diri, dan belajar memelihara lingkungan.
  - Kesadaran akan potensi diri, antara lain meliputi: belajar menolong diri sendiri, menumbuhkan kepercayaan diri dan tidak cengeng melalui berbagai kegiatan, mengenal fungsi anggota tubuh dan cara mengoptimalkannya seperti memfungsikan kedua tangan untuk bekerja.
- 2) Kecakapan berfikir rasional (*thinking skills*). Kecakapan ini mencakup:
- Kecakapan menggali informasi
  - Kecakapan mengolah informasi
  - Kecakapan mengambil keputusan, dan
  - Kecakapan memecahkan masalah
- 3) Kecakapan sosial (*social skills*). Kecakapan ini meliputi:
- Kecakapan komunikasi dengan empati, antara lain dapat dikembangkan melalui bercerita, mendengarkan orang lain, menuangkan gagasan melalui tulisan, gambar, dan sebagainya.
  - Kerjasama bekerjasama, dapat dikembangkan melalui kerja kelompok, menjadi anggota kelompok dan pimpinan kelompok, bergotong royong membersihkan ruangan, halaman dan lingkungan pesantren, dan sebagainya.

- 4) Kecakapan pra-vocasional (*pre-vocasional skills*) meliputi:
- Koordinasi mata-tangan dan mata kaki, antara lain dikembangkan melalui: menggambar, melempar, bermain, menangkap bola, dan sebagainya.
  - Keterampilan lokomotor, dapat dikembangkan antara lain melalui: berjalan, lari, melompat, berbaris, lari, melompat, merayap dan sebagainya.
  - Keterampilan non-lokomotor, dapat dikembangkan melalui berbagai gerakan tubuh, senam dan sebagainya.
- 5) Keterampilan keahlian khusus, yaitu keterampilan dalam pendalaman satu atau beberapa jenis keterampilan tertentu, yang nantinya akan menjadi keterampilan siap pakai dalam kehidupan di masyarakat. Pemilihan keterampilan ini harus akrab dengan lingkungan.<sup>37</sup>

Oleh karena itu penulis mengemukakan bahwa orientasi pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup di pesantren ini dapat bervariasi, namun harus diketahui bahwa pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) harus akrab lingkungan dan fungsional. Artinya pendidikan kecakapan hidup harus disesuaikan dengan santri dan lingkungan sekitar sehingga apa yang diinginkan oleh seorang santri terpenuhi dan juga bisa mengembangkan keahlian yang dimilikinya.

---

<sup>37</sup> M. Shulton, *op. cit*, hlm. 245

### C. Pendidikan Keterampilan Sebagai Upaya Peningkatan Life Skill Santri

Perkembangan masyarakat dewasa ini menghendaki adanya pembinaan anak didik yang dilaksanakan secara seimbang antara nilai, pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan, kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat secara luas, serta meningkatkan kesadaran terhadap alam lingkungannya. Asas pendidikan yang demikian itu diharapkan dapat merupakan upaya pembudayaan untuk mempersiapkan warga guna melakukan suatu pekerjaan yang menjadi mata pencahariannya dan berguna bagi masyarakat, serta mampu menyesuaikan diri secara konstruktif terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Dalam sistem pendidikan yang dikembangkan oleh pondok pesantren sebagai upaya mengoptimalkan potensi yang dimilikinya, pondok pesantren memberikan pelatihan khusus atau diberikan tugas magang di beberapa tempat yang sesuai dengan pengembangan yang akan dilakukan di pondok pesantren.<sup>38</sup> Dengan adanya hal-hal ini semua, maka latihan keterampilan sangat dibutuhkan dimana-mana karena dapat mengembangkan keahlian yang dimiliki oleh seorang santri.

Sebenarnya kecakapan hidup (*life skill*) bukan merupakan hal baru bagi pesantren, sebab sejak dahulu pendidikan ini memang menjadi andalan bagi pesantren. Namun dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat pada era global ini kecakapan hidup (*life skill*) dilaksanakan secara tradisional di lingkungan pesantren perlu mendapatkan

---

<sup>38</sup> Departemen Agama, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah* (Jakarta:2003), hlm. 92

sentuhan secara teoritis dan teknis, sehingga para alumni lembaga pendidikan lainnya dapat berebut lapangan pekerjaan yang semakin lama semakin ketat adanya.<sup>39</sup>

Salah satu untuk meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) dalam bidang vokasional bagi peserta didik. Menurut Brown mengemukakan bahwasanya mampu memberikan pengetahuan dasar dan sejumlah keterampilan khusus serta pelatihan yang dapat mempertemukan peserta didik dengan persyaratan-persyaratan di dunia kerja. Dengan demikian selama peserta didik menjalani pendidikan harus mulai melakukan pemahaman akan potensi-potensinya serta mulai memahami persyaratan-persyaratan di dunia kerja agar proses ke arah tersebut lebih mudah.<sup>40</sup>

Dengan memiliki keterampilan tersebut diharapkan para peserta didik dapat memiliki bekal untuk dapat bekerja dan berusaha yang dapat mendukung pencapaian taraf hidup yang lebih baik.<sup>41</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwasanya penulis menyimpulkan ketrampilan yang ditekankan kepada kecakapan hidup (*life skill*) vokasional artinya lebih mengarah pada keahlian yang dimiliki oleh peserta didik yang nantinya kalau sudah keluar dari pondok pesantren dapat dikembangkan dengan kemampuan yang diperoleh. Karena ketrampilan yang ada di pondok pesantren lebih ke vokasional.

---

<sup>39</sup> M.Shulton, *op.cit.*, hlm.243

<sup>40</sup> Tekad Wahyono, *Untuk Meningkatkan Pengembangan Vokasional Siswa*, hlm 386

<sup>41</sup> M. Anwar, *op.cit*, hlm. 21

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, sebab data-data akan dipaparkan secara analisis deskriptif. Karena fokus penelitiannya adalah pendidikan keterampilan sebagai upaya peningkatan life skill santri di pondok pesantren An-nur “Murah Banyu” Bululawang Malang. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang pendidikan keterampilan sebagai upaya peningkatan life skill santri di pondok pesantren An-Nur “Murah Banyu” Bululawang Malang.

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>42</sup>

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: latar alamiah, manusia sebagai alat (instrumen), metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dan dasar, deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara serta hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda, 2004), hlm.14

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm.8

Bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk mengumpulkan daya deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan, rasakan, dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian, maka dalam penelitian ini akan diarahkan kepada pendidikan keterampilan sebagai upaya peningkatan life skill santri.

### **B. Lokasi Penelitian**

Obyek dalam penelitian ini adalah pondok pesantren An-Nur III “Murah Banyu” Jalan Diponegoro IV/262 Bululawang 65171 Telp (0341) 833160 - 7787250 Kabupaten Malang. Karena dipandang bahwa lembaga ini mempunyai kelebihan dalam pendidikan keterampilan dibandingkan dengan pondok pesantren lainnya. Pondok pesantren ini didalamnya memiliki keterampilan antara lain: keterampilan menjahit, keterampilan jurnalistik, keterampilan komputer, keterampilan pembangunan, keterampilan pertanian, dan lain-lain.

### **C. Sumber Data**

Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa yang dimaksud sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>44</sup> Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri atas sumber data utama yang berupa kata-kata, tindakan serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen.

---

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

Beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data utama yaitu: sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa: “kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama yang dicatat melalui cataatan tertulis atau melalui perekam video atau audio tapes, pengambil foto atau film.<sup>45</sup> Adapun sumber data yang diperoleh melalui wawancara meliputi:
  1. Pengasuh pondok pesantren An-Nur III “Murah Banyu” 1 orang
  2. Kepala madrasah pesantren An-Nur III “Murah Banyu” 1 orang
  3. Pembina bidang keterampilan pondok pesantren An-Nur III “Murah Banyu” 6 orang
  4. Ustadzah pondok pesantren An-Nur III “Murah Banyu” 2 orang
  5. Santri pondok pesantren An-Nur III “Murah Banyu” 30 orang
2. Sumber data tambahan yaitu sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Sumber data ini bisa didapatkan dari buku dan majalah ilmiah, sumber data arsip, dokumentasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri atas dokumen-dokumen yang meliputi:
  1. Sejarah singkat pondok pesantren An-Nur III “Murah Banyu”
  2. Visi dan misi pondok pesantren An-Nur III “Murah Banyu”
  3. Struktur organisasi pondok pesantren An-Nur III “Murah Banyu”
  4. Tugas- tugas pengurus pondok pesantren An-Nur III “Murah Banyu”

---

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong, *op cit.* hlm. 157

5. Prestasi yang diraih pondok pesantren An-Nur III “Murah Banyu”
6. Daftar nama pembina bidang keterampilan pondok pesantren An-Nur III “Murah Banyu”
7. Keadaan sarana dan prasarana pondok pesantren An-Nur III “Murah Banyu”

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, agar memperoleh hasil yang valid dan rasional, maka ada beberapa metode yang dilakukan antara lain:

- a. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara yang sering juga disebut dengan interview atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh wawancara untuk memperoleh informasi dari pewawancara (interviewer). Wawancara adalah kecakapan dengan maksud tertentu, kecakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>46</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto, hal-hal yang dibicarakan dalam dalam tehnik wawancara adalah sebagai berikut: 1) menentukan informan yang diwawancarai, 2) persiapan wawancara dengan menetapkan garis besar pertanyaan, 3) memantapkan waktu, 4) selama proses wawancara berlangsung peneliti harus dapat menciptakan suasana santri tetapi serius,

---

<sup>46</sup> Lexy Moleong, *op.cit.*, hlm. 186

5) mengakhiri wawancara dengan segera menyalin dalam transkrip wawancara.<sup>47</sup>

Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh tentang: 1) pelaksanaan pendidikan keterampilan dalam upaya meningkatkan life skill santri, 2) faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan life skill santri

Respon yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah: a) Pengasuh, b) Kepala madrasah, c) Pembina bidang ketrampilan d) Pengurus e) Santri.

Wawancara dilakukan dengan menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga informan tidak merasa bahwa dirinya tidak dijadikan subyek penelitian.

#### b. Metode Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>48</sup> Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan yang diselidiki.<sup>49</sup>

Guba dan Lincoln mengemukakan beberapa alasan mengapa penelitian kualitatif mengemukakan pengamatan antara lain:

"1) pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung, 2) pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku kejadian sebagaimana yang terjadi pada

---

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 133

<sup>48</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek* (1993), hlm. 26

<sup>49</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Gajah Mada, 1986), hlm. 136

keadaan yang sebenarnya, 3) pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, sering terjadi adanya keraguan data yang diperoleh dengan tehnik wawancara, terbaik untuk mengecek kepercayaan data adalah dengan pengamatan, 5) tehnik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi yang rumit, 6) dalam kasus-kasus tertentu dimana tehnik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan menjadi alat yang sangat bermanfaat.<sup>50</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk proses kegiatan pendidikan ketrampilan di pesantren, dan keadaan sarana prasarana.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti halnya buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan tertulis, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>51</sup>

Dalam penelitian ini dokumen yang kami butuhkan adalah sejarah singkat pondok pesantren An-Nur III "Murah Banyu" Bululawang Malang, visi dan misi, struktur organisasi, tugas-tugas pengurus, prestasi yang diraih, jumlah tenaga pengajar dan jumlah santri pondok pesantren An-Nur III "Murah Banyu", dan catatan jadwal kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan keterampilan.

---

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong. *op cit.*, hlm. 174-175

<sup>51</sup> Suharsimi, *op.cit.*, hlm. 135

## **E. Teknik Analisis Data**

Apabila seluruh data telah terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif yaitu peneliti berupaya mendeskripsikan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai persepsi dan pemahaman tentang pelaksanaan pendidikan ketrampilan dalam upaya peningkatan life skill santri dan faktor yang mendukung dan menghambat dalam pendidikan keterampilan sebagai upaya peningkatan life skill santri.

Seperti yang diungkapkan oleh Bogdan dan Biklen analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dari pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa analisa data dilakukan untuk mengetahui mana data yang diperlukan dan mana data yang tidak diperlukan sebagai hasil penelitian benar-benar akurat dan bisa bertanggung jawab.

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti ialah melalui tahap-tahap sebagai berikut: 1) pengumpulan data, tahap ini peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber, baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, 2) proses pemilihan transformasi data, atau data kasus yang muncul dari catatan lapangan, 3) kesimpulan, ini merupakan proses yang mampu menggambarkan suatu pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi.

## F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Ketiga tahap ini untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan sehingga data tersebut memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dipercaya oleh semua pihak.

Moleong berpendapat bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Presistant observation* (ketekunan pengamatan) yaitu peneliti hendahnya mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Misalnya peneliti mengamati langsung kegiatan pendidikan ketrampilan.
2. *Triangulasi* yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar kata untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.<sup>52</sup> Misalnya

---

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm 330

dalam penelitian pelaksanaan pendidikan keterampilan dalam upaya peningkatan life skill santri, peneliti memperoleh data tentang faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan life skill santri dan hasilnya kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara oleh beberapa sumber informan yaitu kepala madrasah, pembina bidang ketrampilan, pengurus dan santri.

3. *Preederieng* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi) yaitu teknik yang digunakan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.<sup>53</sup>

#### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Yang dimaksud dengan tahap-tahap penelitian adalah langkah-langkah atau cara penulis mengadakan penelitian untuk mencari data. Dalam penyusunan skripsi ini, langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

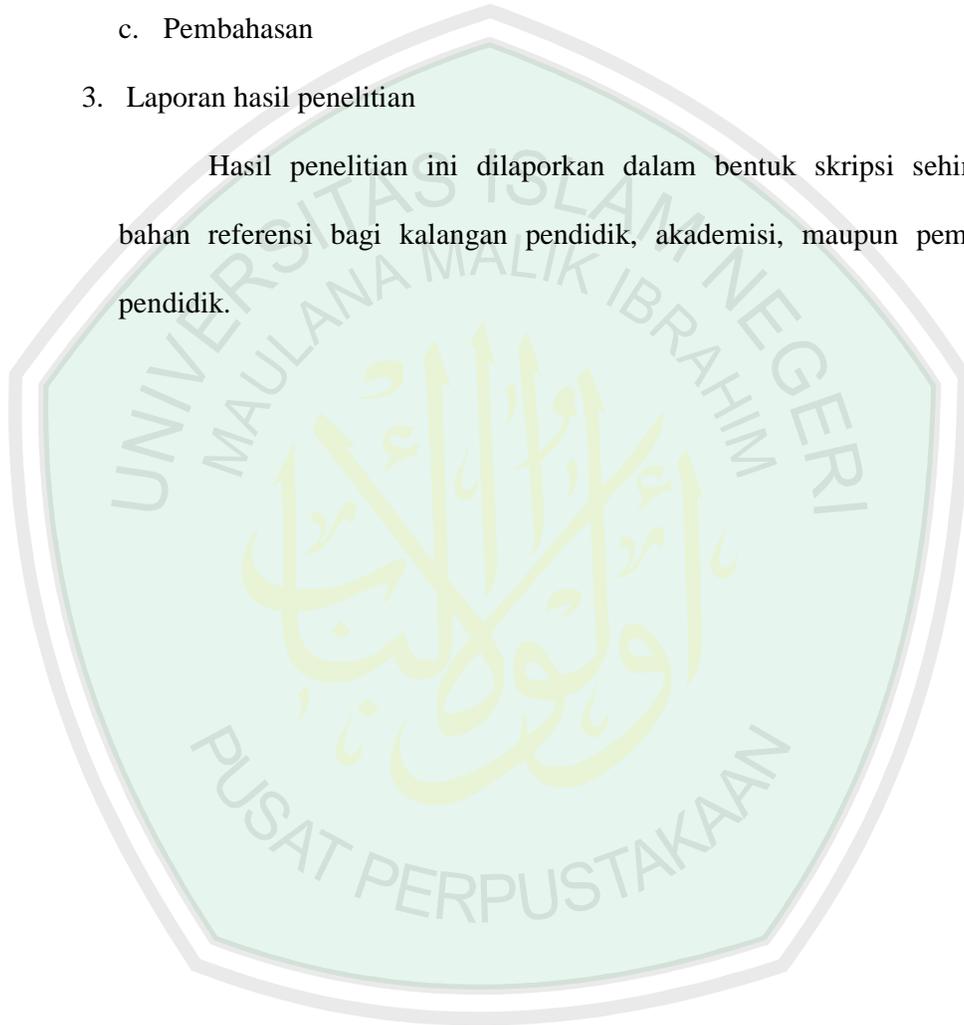
1. Persiapan penelitian, meliputi 3 kegiatan yaitu:
  - Studi pendahuluan (sebelum membuat proposal)
  - Penyusun proposal penelitian: ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber yang diperlukan
  - Konsultasi
2. Pelaksanaan penelitian, meliputi:

---

<sup>53</sup> Lexy J. Moleong, *Ibid*, hlm. 327-333

- a. Pengumpulan data: pada tahap ini yang dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data.
  - b. Pengelolaan analisis data hasil penelitian
  - c. Pembahasan
3. Laporan hasil penelitian

Hasil penelitian ini dilaporkan dalam bentuk skripsi sehingga bahan referensi bagi kalangan pendidik, akademisi, maupun pembina pendidik.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

##### **1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren An-Nur III “Murah Banyu”**

Pesantren, yang sampai saat ini tetap sebagai lembaga pendidikan Islam terkuat yang keberadaannya dan perkembangannya dikelola sepenuhnya oleh seorang pengasuh atau kyai dan bersama masyarakat dalam bidang pendidikan ini merupakan bagian dari perwujudan tanggungjawab masyarakat dalam pembangunan Nasional sebagai upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana telah diamanahkan dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke empat.

Berdasarkan data dan informasi yang ada, secara resmi pondok pesantren An-Nur berdiri pada tahun 1942 dibawah pimpinan K.H. Muhammad Anwar Noer (Alm). Menunjuk pada nama perintis dan pendirinya, maka pondok pesantren ini diberi nama "AN-NUR" yang merupakan kepanjangan dari Anwar Noer.

Pada awal berdirinya, pesantren ini berupa musholla yang dibangun dibelakang ndalem beliau, yang berfungsi sebagai tempat sholat dan mengaji bagi para santri. Kegiatan pengajian ini semakin lama semakin berkembang hingga menjadi lembaga pendidikan Islam yang dikenal dengan sebutan pondok pesantren An-Nur (sekarang pondok pesantren An-Nur I). Dukungan dan bantuan dalam mengembangkan

lembaga pendidikan yang dipimpinnya ini sangat berarti, termasuk dukungan dan bantuan dari istri beliau sendiri. Selain mengajar agama beliau juga menggunakan waktu senggangnya untuk meracik dan menjual jamu-jamu tradisional ke desa-desa sekitar. Dengan demikian beliau bisa berinteraksi dengan orang-orang kampung sehingga beliau dikenal oleh masyarakat.

Pada awalnya pesantren ini hanya mendidik santri putra yang dipimpin langsung oleh KH. Muhammad Anwar Noer, dan baru tahun 1960 mendidik santri putri, setelah putri beliau kembali dari belajarnya pada salah satu pesantren di Jombang, Hajjah Zubaidah Anwar.

Dengan latar belakang keluarga An-Nur setelah berdirinya An-Nur I dan An-Nur II "Al-Murtadlo" berdirilah pondok pesantren putri An-Nur III "Murah Banyu" yang tepatnya pada hari Raya Idul Adha, 10 Dzulhijjah 1904 H atau 17 september 1983 dengan memiliki luas tanah kurang lebih 5 hektar, oleh putra ketiga dari Almaghfurlah KH. Anwar Noer yaitu Ahmad Qusyairi Anwar.

Bermula dari sebuah *ndalem* kyai yang dipagari oleh kebun kopi dan jauh dari pemukiman penduduk. Untuk sampai ke sini dari kampung haji melalui jalan setapak menuju ke selatan. Di rumah ini santri awal yang berjumlah empat orang itu tinggal di kamar di dalam rumah kyai. Kamar khusus santri yang pertama dibangun adalah sebelah utara ndalem, berkembang dibelakang ndalem, demikian seterusnya. Itulah sebabnya, sampai sekarang masih terdengar seluruh pengasuh, bahwa alamat PP An-

Nur III "Murah Banyu" itu ada ditengah hutan, walaupun kesan hutan atau kebun itu sekarang sama sekali tidak membekas setelah sekian tahun pondok ini mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Dengan konsep dasar memadukan ide langit dan bumi Pon Pes An-Nur III "Murah Banyu" terus berbenah. Luas tanah yang dulu hanya "Sak Encepe Omah" kini sudah menembus jalan protokol. Bahkan dari jalan Raya Bululawang, bangunan gedung pondok sudah terlihat tampak megah. Pemekaran wilayah yang juga dialami oleh PP. An-Nur I dan An-Nur II menyambung ketiga pondok pesantren ini menjadi satu. Dulu PP An-Nur I, PP An-Nur II "Al-Murtadlo" dan An-Nur III "Murah Banyu" menempati lokasi yang terpisah dan berjauhan, ketiganya dipisah oleh sawah dan kebun. Sekarang kebun dan sawah ini sudah menjadi milik pondok dalam bentuk bangunan gedung atau sara dan prasarana lainnya, sehingga ketiga pondok ini sudah menjadi satu wilayah yang bersambung. Pengasuh PP An-Nur III "Murah Banyu" terus melakukan pengembangan-pengembangan, baik secara fisik berupa perbaikan bangunan pondok dan penambahan bangunan sebagai tuntutan kebutuhan sarana dan prasarana, maupun secara kualitas berupa peningkatan mutu belajar mengajar yang lebih intensif.

Dengan kata lain, pengasuh ingin menerjemahkan "Penyatuan ide langit dan bumi" dalam suatu program belajar mengajar yang seimbang. Sehingga santri mempunyai kemampuan yang lebih dan matang. Hal ini dapat dilihat selain mengaji kitab-kitab salaf ala pesantren dan pendidikan

formal ditambah dengan serangkaian pendidikan penunjang seperti Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Komputer, Daarut da'wah, Jurnalistik dan Mading Al-Fikri.

Bagi santri putra yang sebagian besar adalah para *Dzuafa'*, pengasuh membidangi lahirnya Yayasan Peduli *Dzuafa'*. Yayasan ini sudah nampak kerjanya, yaitu dengan membangun pondok *Dzuafa'* yang terletak disebelah pondok putri. Para santri *Dzuafa'* itu selain diwajibkan mengaji, mereka juga dilatih berbagai ketrampilan kerja dan masyarakat.

## **2. Visi dan Misi Pondok Pesantren An-Nur III “Murah Banyu”**

Visi pondok pesantren An-Nur III “Murah Banyu” adalah mencetak generasi sholihin dan sholihat.

Misi pondok pesantren An-Nur III “Murah Banyu” adalah sistem pendidikan yang menyatukan ide langit dan ide bumi.

- a) Ide bumi, dituangkan dalam pendidikan di pesantren, madrasah diniyah program 3 tahun, madrasah diniyah 6 tahun, STIKK (Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning), STIDA (Sekolah Tinggi Ilmu Da'wah), STIKOM (Sekolah Tinggi Ilmu Komputer) dan pengajian bulanan.
- b) Ide langit, dituangkan dalam pendidikan formal antara lain: MI (Madrasah Ibtidaiyah), MTs (Madrasah Tsanawiyah), MA (Madrasah Aliyah), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas), STIT (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah) serta pendidikan ketrampilan .

### **3. Struktur Lembaga Pondok Pesantren An-Nur III “Murah Banyu”**

Organisasi dipandang sebagai bentuk hubungan kerjasama yang harmonis dan didasarkan atas tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dalam arti struktur merupakan gambaran secara sistematis tentang hubungan-hubungan dalam bentuk kerja sama dalam rangka usaha mencapai suatu tujuan. Adanya struktur organisasi yang jelas akan dapat memudahkan untuk melaksanakan tanggung jawab yang diembannya. Hal ini akan bermuara pada tujuan yang hendak dicapai.

Keberadaan organisasi di pondok pesantren merupakan hal yang penting (urgent). Dengan adanya organisasi yang baik, seluruh tugas dan tanggung jawab akan mudah dan cepat teratasi. Begitu juga yang ada di pondok pesantren An-Nur III “Murah Banyu”, adanya struktur organisasi dan pembagian kerja yang jelas, besar kemungkinan terjadi tumpang tindih tugas-tugas maupun program yang akan dibagikan nanti. Pembagian kerja ini pada akhirnya akan menghasilkan bidang-bidang.

Adapun struktur organisasi dari pondok pesantren An-Nur III “Murah Banyu” sebagaimana berikut.

#### **STRUKTUR ORGANISASI PUTRI PONDOK PESANTREN AN-NUR III “MURAH BANYU” Masa Bakti 2007/2008**

Pengasuh : KH. Achmad Qusyairi Anwar  
Nyai Hj. Umi kulsum  
Ketua : Roichatul Jannah

Sekretaris : Fatimatuz Zahroh  
Effatun Nisail Alami

Koordinator Pertahanan Dan Keamanan : Maftahul Ulya

Koordinator Pendidikan Dan Keagamaan : Roudlotul Hasanah

Koordinator Lingkungan Hidup : Fitriyatul Luthfiah

Koordinator Kesehatan : Rohmatul Maula

Koordinator Koperasi : Rizqia An-Nadzifah

Koordinator Keuangan : Siti Muyassaroh

Kepala Bagian Perizinan : Nurul Istiqomah

Kepala Bagian Informasi (kantor ma'had) : Rulia Sholihah

**STRUKTUR ORGANISASI PUTRA  
PP. DHUFA' AN-NUR III "MURAH BANYU"**

Pengasuh : 1. KH. A. Qusyairi Anwar  
2. Gus Umar Faruq

Ketua : Ust. Tarmidzi

Koordinator Pertahanan Dan Keamanan : Ahmad Zainuddin  
Anggota : Semua Ketua Kamar

Koordinator Kesehatan dan Energi : A. Shofi

Koordinator Agama : Mahfud Zakariya  
Anggota : Semua Ketua Kamar

Koordinator Koperasi : Ust. H. Dofiri  
Anggota : 1. Suliswanto  
2. Amir Mahmud  
3. Ainul Aziz  
4. Nur Hasyim  
5. Rohmad Santoso  
6. Muhammad Yusuf  
7. Ahmad Shodiqin

Koordinator Pendidikan : Saifuddin  
Anggota : Semua Ketua Kamar

Koordinator Dalam Negeri : Abdul Hamid  
Anggota : 1. Ahmad Muzakki  
2. Lukman Hakim  
3. Muhammad Yulianto  
4. Muhammad Sobirin

Koordinator Kelautan dan Perikanan : Ahmad Zainuri

Koordinator Pembangunan : Jamaluddin  
Anggota : 1. Sunari  
2. Aris Munandar  
3. Abdul Wafi  
4. Sholikin  
5. Zainal Arifin  
6. Muhammad Ali  
7. Muhsin Al Anas  
8. Rudi Hariono  
9. Yusiadi  
10. Imam Mahdi  
11. Tomi

Koordinator Lingkungan Hidup : Atim  
Anggota : 1. Bang Umar  
2. Rif'an  
3. Saiful Anam  
4. Rizki Hermawan  
5. Ihwan Muhadi

6. Imam Ma'ruf
7. Hanif

Koordinator Pertanian  
Anggota

: Maskum

- a. Bag. Peternakan
  1. Ahmad Fauzi
  2. Deni Hermawan
  3. Abdul Alim
- b. Bag. Perkebunan
  1. Muhammad Anas
  2. Roful Anwar
  3. Abdur Rahman
  4. M. Santo
  5. Suminto

Koordinator Perekonomian  
Anggota

: Abdul Ghofur

1. Masdan Abdul Hadi
2. Saiful Ansoro
3. Kasiyono

Sekretaris Kabinet  
Anggota

: Abdus Syakur

: Muhammad Shodiqin

#### **4. Tugas -Tugas Pengurus Pondok Pesantren An-Nur III "Murah Banyu"**

##### **1. Ketua**

- a. Menyampaikan amanah/ tugas dari pengasuh kepada kabinet
- b. Melaporkan hasil kerja kabinet kepada pengasuh
- c. Mengevaluasi kinerja kabinet
- d. Mengadakan penyuluhan dan bimbingan tentang tugas-tugas kabinet
- e. Mengadakan rapat evaluasi
- f. Memindah tugas suatu kelompok ke kelompok yang lain bila diperlukan
- g. Hal- hal yang perlu diatur kemudian

## **2. Sekretaris**

- a. Menyelesaikan kegiatan yang berhubungan dengan surat menyurat
- b. Menyusun laporan kinerja kabinet
- c. Membukukan laporan- laporan dari masing- masing kabinet
- d. Mencatat dan mengarsip hasil keputusan rapat
- e. Membuat data- data yang diperlukan

## **3. Koordinator Pertahanan dan Keamanan**

- a. Menindak santri yang melanggar peraturan pondok pesantren setelah benar-benar terbukti bersalah sesuai prosedur
- b. Membuat laporan tentang santri yang bermasalah dan melaporkan dalam rapat
- c. Membukukan laporan santri yang bermasalah
- d. Membentuk intelejen
- e. Membimbing santri yang bermasalah bersama koordinator pendidikan

## **4. Koordinator Kesehatan dan Energi**

- a. Memberikan pertolongan kepada santri yang sakit untuk berobat
- b. Mengontrol pemerataan sembako (konsumsi)
- c. Mengatur penerangan di lingkungan pesantren
- d. Meremajakan (merawat) semua peralatan yang mengandung aliran listrik

## **5. Koordinator Agama**

- a. Mengkoordinir santri untuk sholat berjama'ah

- b. Mengaktifkan kegiatan malam jum'at
- c. Menentukan dan membina pembawa sholawat diba' dan burdah
- d. Mengatur jadwal kegiatan santri
- e. Membuat laporan kegiatan
- f. Hal-hal yang berhubungan dengan ubudiyah

#### **6. Koordinator Koperasi**

- a. Mengawasi / mengontrol keaktifan anggota
- b. Membuat pembukuan dari masing-masing koperasi
- c. Merekap seluruh pembukuan koperasi
- d. Membuat laporan
- e. Bersama-sama anggota memajukan koperasi

#### **7. Koordinator Pendidikan**

- a. Mengontrol keaktifan santri yang belajar di sekolah formal
- b. Membimbing santri yang bermasalah bersama menko polkam
- c. Membuat laporan tentang keaktifan santri di sekolah

#### **8. Koordinator Dalam Negeri**

- a. Mengaktifkan anggota
- b. Bersama- sama anggota menyelesaikan tugas-tugas dalam

#### **9. Koordinator Kelautan dan Perikanan**

- a. Mengatur pembagian air
- b. Meremajakan (merawat) peralatan yang berhubungan dengan perairan seperti pompa air dan lain-lain

## **10. Koordinator Pembangunan**

- a. Mengaktifkan semua anggota
- b. Membagi tugas kepada masing- masing anggota
- c. Merawat semua peralatan pembangunan
- d. Bertanggung jawab atas proyek yang dibangun

## **11. Koordinator Lingkungan Hidup**

- a. Mengaktifkan semua anggota
- b. Membagi tugas kepada semua anggota
- c. Bersama- sama anggota merawat dan menjaga keindahan dan kebersihan lingkungan
- d. Bertanggung jawab atas keindahan dan kebersihan lingkungan

## **12. Koordinator Pertanian**

- a. Mengaktifkan semua anggota
- b. Membagi tugas kepada masing- masing anggota
- c. Mengontrol perkembangan perkebunan
- d. Menjaga kesehatan binatang ternak
- e. Bertanggung jawab atas peternakan dan perkebunan

## **13. Koordinator Perekonomian**

- a. Mengaktifkan semua anggota
- b. Bersama- sama anggota menjaga barang- barang perusahaan
- c. Bersama- sama anggota memajukan perusahaan

(Dokumentasi dari Tombo Ati An-Nur, Edisi XVIII Jumadatstani – Rojab 1427)

## **5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren An-Nur III “Murah Banyu”**

Sebagaimana pesantren yang lain pada umumnya, pesantren An-Nur III “Murah Banyu” memiliki fasilitas dan beberapa sarana yang bisa dibidang sudah memenuhi standart sebagai tempat untuk mengembangkan kegiatan belajar mengajar, pendalaman agama maupun kegiatan ketrampilan.

Meskipun secara fisik tidak bisa dikatakan megah, pondok pesantren An-Nur III setidaknya memiliki standart tempat untuk beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari seperti aktivitas tidur yang memadai, ruang ketrampilan yang kondusif, serta sarana-sarana yang lainnya.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren An-Nur III “Murah Banyu” sebagai berikut:

1. Kamar pondok depan
2. Kamar pondok belakang
3. Kelas diniyah
4. Kamar mandi
5. Ruang ketrampilan
6. Kantor pusat
7. Ruang koperasi
8. Wartel
9. Bank
10. Perpustakaan

11. Musholla

12. Kamar tamu

(Hasil observasi di pondok pesantren An-Nur III "Murah Banyu, 28 November 2007)

## **6. Keadaan Tenaga Pengajar Pondok Pesantren An-Nur III "Murah Banyu"**

Keberadaan tenaga pengajar yang sesuai dengan bidang studi yang diajarkan pada santri akan mendukung terhadap upaya peningkatan kualitas keilmuan santri di pondok pesantren. Oleh karena itulah Pondok Pesantren An-Nur III "Murah Banyu" telah menetapkan tenaga pengajar yang kompeten dalam bidangnya. Jumlah tenaga pengajar madrasah diniyah sebanyak 27 orang sedangkan untuk tenaga pengajar keterampilan sebanyak 9 orang.

Adapun tenaga pengajar yang ada di pondok pesantren An-Nur III "Murah Banyu" yaitu

1. Ubaidillah, S.pd.I selaku pembina keterampilan bidang kaligrafi
2. H. Sonhaji selaku pembina keterampilan bidang pertanian
3. Sumardi, A.md selaku pembina keterampilan bidang peternakan
4. Tarmidzi selaku pembina keterampilan bidang pertukangan (pembangunan)
5. Drs. H. A. Dhofiri selaku pembina keterampilan bidang perdagangan dan koperasi
6. Eki Indiani Nurindrati selaku pembina keterampilan bidang menjahit
7. Drs. Heru Edy P. selaku pembina keterampilan bidang jurnalistik

(Hasil wawancara dengan Bapak Abdus Syakur, A.Ma selaku kepala madrasah, 24 November 2007)

### **7. Santri Pondok Pesantren An-Nur III “Murah Banyu”**

Mayoritas santri bertempat tinggal di pondok pesantren An-Nur III “Murah Banyu” baik putra maupun putri. Mereka adalah siswa- siswi yang sekolahnya dekat dengan wilayah pondok, seperti MI (Madrasah Ibtidaiyah), MTs (Madrasah Tsanawiyah), MA (Madrasah Aliyah), SMP (Sekolah Menengah Pertama), dan SMA (Sekolah Menengah Atas), namun ada sebagian santri masih kuliah di wilayah pondok yaitu STIKK (Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning).

Dapat diprosentase untuk pendidikan santri yang ada di pondok pesantren An-Nur III “Murah Banyu” antara lain: 5% MI (Madrasah Ibtidaiyah), 13% SMP (Sekolah Menengah Pertama), 25% MTs (Madrasah Tsanawiyah), 20% SMA (Sekolah Menengah Atas), 25% MA (Madrasah Aliyah), 10% Salafiyah dan 2% STIKK (Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning).

Sebagian besar santri berasal dari daerah- daerah di pulau jawa seperti Malang, Blitar, Kediri, Nganjuk, Jombang, Banyuwangi, Lumajang, Purwokerto, Cirebon dan Madura. Tetapi tidak sedikit pula santri yang berasal dari pulau luar jawa, seperti kalimantan.

Mengenai kegiatan sehari-hari para santri di lingkungan pesantren pada prinsipnya adalah: belajar, beribadah, dan mengurus keperluan hidup. Kegiatan belajar antara lain: mengikuti pelajaran madrasah diniyah, belajar

di kampus, dan mengikuti kegiatan ekstra. Kegiatan ibadah antara lain: qiyamul lail, berjama'ah sholat, mengaji Al-Qur'an, dan lain-lain.

Menurut data yang ada, jumlah data keseluruhan pada periode 2007-2008 antara lain: 400 orang santri yang terdiri dari 100 orang santri putra dan 300 santri putri. Adapun rincian jumlah santri sebagai berikut:

**JUMLAH SANTRI PONDOK PESANTREN AN-NUR III "MURAH  
BANYU"  
BULULAWANG MALANG  
PERIODE 2007-2008**

No	<i>Santri</i>	<i>Jumlah</i>
1	Putra	100
2	Putri	300

## **B. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN**

### **1. Pelaksanaan Pendidikan Keterampilan Sebagai Upaya Peningkatan Life Skill Santri Di Pondok Pesantren An-Nur III "Murah Banyu"**

Pelaksanaan pendidikan keterampilan di pondok pesantren An-Nur III "Murah Banyu" dilaksanakan seminggu sekali. Sedangkan materinya lebih difokuskan pada keterampilan yang ada di pondok pesantren An-Nur III "Murah Banyu". Keterampilan yang dilaksanakan di pondok pesantren menggunakan kurikulum yang disusun oleh pembina dan telah disetujui oleh pengasuh. Pendidikan keterampilan di pondok pesantren An-Nur III "Murah Banyu" diberikan selama 1 (satu) tahun. Diadakannya keterampilan ini untuk santri putra waktunya dibagi menjadi dua gelombang antara lain: 1) 06.30- 10.30 WIB. 2) 13.30- 16.30 WIB sedangkan untuk santri putri mulai jam 20.00- 23.00 WIB. Mengenai pelaksanaannya wajib bagi santri dalam mengikuti pendidikan keterampilan di pesantren.

Selain itu juga, santri memperoleh materi keagamaan berupa: tauhid, nahwu, shorof, akhlak, risalah dan lain-lain di madrasah diniyah yang dilaksanakan secara klasikal yang diberikan selama 6 (enam) tahun. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari oleh santri putra maupun santri putri. Bagi santri putra mulai jam 20.00-23.00 WIB dan santri putri mulai jam 07.00- 10.30 WIB untuk madrasah diniyah sedangkan untuk sekolah

formal bagi santri putra jam 06.00-12.00 WIB serta santri putri mulai jam 07.00- 10.30 WIB.

Sehubungan dengan didirikannya pendidikan keterampilan yang diungkapkan oleh pengasuh pondok pesantren An-Nur III "Murah Banyu", K.H. A. Qusyairi Anwar, mengatakan bahwa:

"Didirikan keterampilan ini dimulai sekitar tahun 1985 bagi santri putra. Untuk santri putri yang pertama kali adalah keterampilan menjahit, disusul dengan keterampilan yang lainnya yaitu: keterampilan jurnalistik, keterampilan pertanian dan keterampilan peternakan, dan lain-lainnya.<sup>54</sup>

Pernyataan di atas bahwa berdirinya pondok pesantren An-Nur III "Murah Banyu" yang pertama kali keterampilan ada di santri putra. Dilanjutkan bangunan bagi santri putri, pertama kali ada yakni keterampilan menjahit setelah itu ada kegiatan jurnalistik, keterampilan kaligrafi, keterampilan komputer, keterampilan pembangunan dan lain sebagainya.

Hal ini diperkuat oleh kepala madrasah, mengenai pelaksanaan pendidikan keterampilan sebagai upaya peningkatan life skill santri,

"Pelaksanaan keterampilan di pondok pesantren An-Nur III "Murah Banyu" diwajibkan oleh bagi seluruh santri putra maupun putri. Kalau misalnya saja ada santri yang tidak mengikuti kegiatan ini maka santri mendapatkan hukuman dan diberikan nasihat oleh pengasuh pondok. Kegiatan keterampilan ini untuk santri putri sudah ditentukan hari dan kalau untuk santri putra tidak ada target karena tiap hari santri langsung terjun ke lapangan, pemateri hanya memberikan teori kemudian langsung terjun ke lapangan".<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan K.H.A.Qusyairi Anwar selaku Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur III "Murah Banyu", 25 Januari 2008

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abdus Syukur, A.Ma selaku Kepala Madrasah PP.An-Nur III "Murah Banyu", 24 November 2007

Pernyataan di atas bahwasanya pelaksanaan pendidikan keterampilan pondok pesantren An-Nur III "Murah Banyu" wajib mengikuti keterampilan di pondok pesantren. Apabila ada santri yang tidak mengikuti keterampilan diberikan hukuman dan dinasehati oleh pihak pengasuh. Untuk santri putri sudah ada ketentuan jadwal kegiatan keterampilan sedangkan untuk santri putra tidak ada karena mereka langsung ke lapangan.

Terkait dengan pelaksanaan pendidikan keterampilan sebagai upaya peningkatan life skill santri, peneliti wawancara dengan ustadzah

"Pelaksanaan keterampilan di pesantren An-Nur adalah memiliki target yang ingin dicapai dalam mengikuti keterampilan, bisa dibilang bagus untuk sarana dan prasana sudah mendukung, pembina yang profesional".<sup>56</sup>

Pernyataan di atas bahwasanya pelaksanaan pendidikan keterampilan sudah berjalan dengan baik untuk sarana dan prasarana serta pembina yang profesional misalnya saja memberikan tugas kepada santri-santri. Untuk metode pembelajaran keterampilan difokuskan dengan keterampilan yang mereka ikuti.

Adapun macam- macam keterampilan di pondok pesantren An-Nur III "Murah Banyu" antara lain:

- 1) Keterampilan menjahit
- 2) Keterampilan jurnalistik
- 3) Keterampilan kaligrafi
- 4) Keterampilan komputer

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan salah satu Ustadzah Anisah Zahrotul Mufidah, 28 November 2007

- 5) Keterampilan pembangunan
- 6) Keterampilan pertanian
  - 1) Keterampilan menjahit

Keterampilan menjahit merupakan salah satu jenis usaha yang memiliki keterampilan mengukur, memotong dan menjahit. Semakin baik jahitannya, akan semakin banyak orang menjadi pelanggan.

Seperti diungkapkan oleh pembina bidang keterampilan menjahit, kaitannya dengan pelaksanaan pendidikan keterampilan sebagai upaya peningkatan life skill santri

”Pelaksanaan keterampilan menjahit dilaksanakan seminggu sekali tiap pada malam jum’at pukul 21.00-23.00 WIB di gedung keterampilan menjahit bisa dikatakan berjalan dengan baik artinya santri mengikuti kegiatan keterampilan dengan serentak, pembina memberikan materi kepada santri setelah itu santri mengamati apa yang telah disampaikan oleh pembina. Materi keterampilan menjahit adalah membuat hem, membuat baju, dan lain sebagainya. Cara pembelajarannya (1) teori (2) prakteknya misalnya contoh 1 jadi diarahkan misalnya ketua kelompok (yang menguasai dan bertanggung jawab dalam kelompok) setelah itu dibentuk kelompok jadi ada kekurangan atau apanya, mesin jahit 1 (satu) yang bertanggung jawab dia, tanggung jawab atas anggotanya tadi, dia memperhatikan penuh. Untuk praktek menjahit saya sarankan di luar jam pelajaran saya, jadi waktunya gak habis buat menjahit. Yang mengikuti keterampilan ini memiliki potensi atau bakat yang dimilikinya Dalam keterampilan ini tidak diadakan tes masuk. Dalam mengembangkan skill santri harus sering latihan supaya nanti bisa mengikuti materi yang lainnya. Menurut saya tujuan diadakannya keterampilan menjahit karena perempuan kalau sudah berkeluarga itu nantinya tidak semua orang ada di luar tapi dengan menjahit dia bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri tanpa modal misalnya saja punya jahitan atau keterampilan bisa menerima jahitan atau apa di rumah....paling tidak bisa beraktivitas membantu ekonomi keluarga selain itu bisa mengawasi anak- anak, mengawasi anak- anak lebih mudah terus bisa memenej waktu sendiri untuk bekerja.untuk

metode yang saya gunakan biasa aja yakni teori hanya 30% sisanya untuk praktek.<sup>57</sup>

Pernyataan di atas bahwasanya Pelaksanaan keterampilan menjahit dilaksanakan seminggu sekali tiap malam jum'at pukul 21.00-23.00 WIB di gedung keterampilan menjahit. Materi ketrampilan menjahit adalah membuat hem, membuat baju, dan lain sebagainya. Cara pembelajarannya (1) teori; (2) prakteknya misalnya contoh 1 jadi diarahkan misalnya ketua kelompok (yang menguasai dan bertanggung jawab dalam kelompok) setelah itu dibentuk kelompok jadi ada kekurangan atau apanya, mesin jahit 1 (satu) yang bertanggung jawab dia, tanggung jawab atas anggotanya tadi, dia memperhatikan penuh. Tujuan keterampilan menjahit adalah kalau sudah berkeluarga nantinya tidak semua orang bekerja ada di luar rumah tapi bisa didalam rumah. Misalnya saja memiliki skill yang mana nantinya bisa membantu ekonomi keluarga. Metode yang saya gunakan biasa aja yakni teori hanya 30% sisanya untuk praktek. Materi ketrampilan menjahit adalah membuat hem, membuat baju, dan lain sebagainya. Dalam mengembangkan skill santri harus sering latihan supaya nanti bisa mengikuti materi yang lainnya.

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Eki Indiani Nurindrati selaku pembina keterampilan menjahit, 04 Januari 2008

Berikut hasil wawancara dengan santri pondok pesantren An-Nur III "Murah Banyu" dalam pelaksanaan pendidikan keterampilan sebagai upaya peningkatan life skill santri,

"Pelaksanaan pendidikan keterampilan di pondok pesantren An-Nur III "Murah Banyu" adalah memiliki target tertentu yang ingin dicapai dalam mengikuti keterampilan menjahit, serta dapat menyalurkan bakat yang ada dan juga membuka lapangan kerja"<sup>58</sup>

Pernyataan di atas bahwasanya pelaksanaan pendidikan keterampilan adalah memiliki target yang ingin dicapai dalam mengikuti keterampilan menjahit serta dapat menyalurkan bakat yang ada dan juga membuka lapangan kerja.

## 2) Keterampilan jurnalistik

Jurnalistik (*journalistic*) secara harfiah artinya kewartawanan atau hal tentang pemberitaan. Kata dasarnya "Jurnal" (*journal*), artinya laporan atau catatan, atau "jour" dalam bahasa Prancis yang berarti "hari" (*day*) atau "catatan harian" (*diary*). Dalam bahasa Belanda *journalistiek* artinya penyiaran catatan harian.

Menurut M. Ridwan adalah suatu kepandaian praktis mengumpulkan, mengedit berita untuk pemberitaan dalam surat kabar, majalah, atau terbitan- terbitan berkala lainnya. Selain bersifat ketrampilan praktis, jurnalistik merupakan seni.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Nurul Hidayah salah satu santri pondok pesantren An-Nur III "Murah Banyu", 10 Maret 2008

<sup>59</sup> <http://jurnalistikuinsgd.wordpress.com/2007/04/26/pengantar-ilmu-jurnalistik/>

Seperti diungkapkan oleh pembina bidang jurnalistik berkaitan dengan pendidikan keterampilan sebagai upaya peningkatkan life skill santri:

”Pelaksanaan keterampilan jurnalistik dilaksanakan pada malam jum’at pukul 21.00-23.00 WIB, pembina memberikan materi setelah itu mendapatkan tugas kaitannya dengan materi yang saya ajarkan. Materi yang saya berikan antara lain: dasar-dasar jurnalistik radio dan televisi, teknik wawancara, teknik investigasi news, penulisan naskah radio dan televisi, teknik peliputan berita, teknik penyiaran dan reportase radio dan televisi, teknik shooting dan editing, teknik stand up/ on com, dan manajemen penyiaran radio dan televisi. Cara pembelajarannya yaitu saya memberikan materi misalnya saja karya tulis, cerpen, MC, dan lain-lainnya. Menurut saya tujuan pendidikan keterampilan jurnalistik adalah supaya santri bisa membaca berita, penyiar, MC yang mana nanti setelah keluar bisa dikembangkan di masyarakatnya sehingga mereka memperoleh hasil walaupun itu mereka dapatkan di pesantren. Metode yang saya ajarkan biasa aja maksudnya teori itu lebih banyak dari pada praktek, yang mengikuti kegiatan ini punya potensi dalam hal tersebut”.<sup>60</sup>

Pernyataan di atas bahwasanya pelaksanaan keterampilan jurnalistik dilaksanakan seminggu sekali tiap malam jum’at pukul 21.00-23.00 WIB di gedung aula. Pembina memberikan materi setelah itu mendapatkan tugas kaitannya dengan materi yang saya ajarkan. Materi yang diberikan antara lain: dasar-dasar jurnalistik radio dan televisi, teknik wawancara, teknik investigasi news, penulisan naskah radio dan televisi, teknik peliputan berita, teknik penyiaran dan reportase radio dan televisi, teknik shooting dan editing, teknik stand up/ on com, dan manajemen penyiaran radio

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Heru Edy Purwanto selaku pembina bidang jurnalistik, 04 Januari 2008

dan televisi. Cara pembelajarannya yaitu saya memberikan materi misalnya saja karya tulis, cerpen, MC, dan lain-lainnya. Tujuannya keterampilan ini adalah santri setelah keluar nanti bisa mengembangkan keterampilan yang diperoleh di pondok pesantren meskipun santri hanya bisa membaca MC misalnya saja untuk acara pernikahan atau yang lainnya.

Berikut hasil wawancara dengan santri pondok pesantren An-Nur III "Murah Banyu" dalam pelaksanaan pendidikan keterampilan sebagai upaya peningkatan life skill santri,

"Pelaksanaan pendidikan keterampilan di An-Nur III "Murah Banyu" adalah memiliki target tertentu yang ingin dicapai dalam mengikuti keterampilan jurnalistik dan dapat mengembangkan kemampuan".<sup>61</sup>

Pernyataan di atas bahwasanya pelaksanaan pendidikan keterampilan sebagai upaya peningkatan life skill santri adalah memiliki target tertentu yang ingin dicapai dalam mengikuti keterampilan jurnalistik.

### 3) Keterampilan kaligrafi

Tulisan atau karya tulis memiliki peranan yang sangat besar untuk mengangkat peradaban suatu bangsa. Kaligrafi merupakan tulisan atau menggambarkan lafadz- lafadz arab dengan indah.

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Khusnul Khotimah salah satu santri Pondok Pesantren An-Nur III "Murah Banyu", 10 Maret 2008

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Ubaidillah berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan ketrampilan sebagai upaya peningkatkan life skill santri,

”Pelaksanaan keterampilan bidang kaligrafi dilaksanakan pada malam kamis pukul 20.00-21.30 WIB, saya memberikan materi di papan kemudian saya menyuruh untuk menuliskan contoh materi yang saya berikan dan tiap pertemuan saya memberikan PR supaya santri nantinya bisa terbiasa dengan menulis kaligrafi. Saya sudah merencanakan materi apa yang harus santri dipelajari kemudian saya suruh praktek langsung. Sebelum mengikuti bidang ini ada tes masuk yang harus dilakukan oleh santri apakah dia berhasil atau tidak, nanti dilihat hasil yang keluar. Materinya adalah tulisan kaligrafi nasikh dan kaligrafi diwani supaya santri bisa mengembangkan bakat yang diperoleh. Cara pembelajarannya adalah pertama belajar menulis mulai menggunakan alat seperti bambu, kedua taskhah artinya membenaran yang mana dengan cara pembelajaran yang nantinya saya akan mengoreksi kesalahan-kesalahan yang dimiliki oleh tiap-tiap santri. Menurut saya keterampilan kaligrafi bertujuan bukan untuk anak itu biar tulisannya bagus dimana-mana. Hanya biar mondok dari rumah. Agama itu identik dengan tulisan arab. Arab itu walaupun tidak baik yang penting bisa dibaca, kalau sudah bisa atau terpenuhi nantinya ke tulisan yang baik. Biar kalau ada lomba atau brosur dari pondok itu bisa maju dan sementara ini udah ada yang mewakili dari pondok itu sendiri. Tidak ada metode yang khusus bagi ketrampilan kaligrafi, apa yang saya miliki (ilmu) saya sampaikan pada santri- santri yang ada di pondok pesantren An-Nur III ”Murah Banyu”. Untuk yang mengikuti ketrampilan ini disesuaikan dengan potensi santri ”<sup>62</sup>

Pernyataan di atas bahwasanya pelaksanaan keterampilan bidang kaligrafi dilaksanakan seminggu sekali pada malam kamis pukul 20.00-21.30 WIB di gedung keterampilan kaligrafi. Saya memberikan materi di papan kemudian saya menyuruh untuk menuliskan contoh materi yang saya berikan dan tiap pertemuan

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ubaidillah selaku pembina keterampilan kaligrafi, 28 November 2007

saya memberikan PR supaya santri nantinya bisa terbiasa dengan menulis kaligrafi. Bahwasanya dalam bidang kaligrafi terdapat perencanaan dalam pembelajaran tersebut dilanjutkan dengan praktek. Materinya adalah tulisan kaligrafi nasikh dan kaligrafi diwani supaya santri bisa mengembangkan bakat yang diperoleh. Cara pembelajarannya adalah pertama belajar menulis mulai menggunakan alat seperti bambu, kedua taskhah artinya pembenaran yang mana dengan cara pembelajaran yang nantinya saya akan mengoreksi kesalahan-kesalahan yang dimiliki oleh tiap-tiap santri. Tujuan diadakan keterampilan kaligrafi bukan karena santri itu tulisannya bagus akan tetapi bisa dibaca oleh orang lain. Selain itu kalau ada perwakilan dari pesantren bisa mengikuti kegiatan tersebut. Tidak ada metode yang khusus bagi keterampilan kaligrafi, apa yang saya miliki (ilmu) saya sampaikan kepada santri-santri di pondok pesantren An-Nur III "Murah Banyu".

Berikut hasil wawancara dengan santri pondok pesantren An-Nur III "Murah Banyu",

"Pelaksanaan pendidikan keterampilan sebagai upaya peningkatan life skill santri adalah memiliki target yang ingin dicapai dalam mengikuti keterampilan kaligrafi yakni membuat banyak tulisan, lafadz, dan lain-lain. Yang sangat menarik perhatian orang banyak serta dapat menyalurkan inspirasi dalam pikiran".<sup>63</sup>

Pernyataan di atas bahwasanya pelaksanaan pendidikan keterampilan sebagai upaya peningkatan life skill santri yakni

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Rizkia An-Nadzifah salah satu santri Pondok Pesantren An-Nur III "Murah Banyu", 10 Maret 2008

memiliki target yang ingin dicapai dalam mengikuti keterampilan kaligrafi yakni membuat banyak tulisan, lafadz, dan lain- lain

#### 4) Keterampilan komputer

Komputer merupakan seperangkat alat elektronik yang berfungsi untuk membantu pekerjaan manusia agar lebih mudah, cepat, akurat, serta sebagai alat informasi dan komunikasi yang mampu menghitung, mengolah data dan menyimpannya.<sup>64</sup>

Terkait dengan pernyataan diatas peneliti melakukan wawancara dengan pembina keterampilan komputer dalam meningkatkan life skill santri, bahwasanya:

”Pelaksanaan keterampilan komputer biar bisa menguasai teknologi yang canggih yang dipelajari adalah micrisoft word, exel, dan lain-lain.cara pembelajarannya adalah 1. santri diberikan tiap orang satu komputer, 2. santri harus tahu komputer yakni keyboard, mouse, CPU, dan lainnya. Tujuan diadakannya keterampilan ini adalah perbankan dan warnet. Apalagi sekarang ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju maka komputer sangat penting dipelajari oleh santri An-Nur agar tidak ketinggalan dengan dunia luar. Metode yang dipakai adalah teori setelah itu praktek langsung, untuk keterampilan ini banyak praktek daripada teori. Yang ikut bidang ini disesuaikan dengan minat santri.”<sup>65</sup>

Pernyataan di atas bahwasanya pelaksanaan keterampilan komputer dilaksanakan hari senin di gedung komputer. Dengan keterampilan ini santri bisa menguasai teknologi yang canggih yang dipelajari adalah microsoft word, excel, dan lain-lain. Cara pembelajarannya adalah 1. setiap santri mendapat bagian satu komputer, 2. santri harus tahu komputer yakni keyboard, mouse,

---

<sup>64</sup> Suti'ah, *Modul Pembelajaran*, (Malang: UIN, 2007), hlm. 1

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Junaidi selaku pembina keterampilan komputer , 28 November 2007

CPU, dan lainya. Tujuan diadakannya keterampilan komputer adalah supaya santri mengetahui ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih. Keterampilan ini lebih banyak praktek dari pada teori. Metode yang dipakai adalah teori setelah itu praktek langsung, untuk keterampilan ini banyak praktek daripada teori. Yang ikut bidang ini disesuaikan dengan minat santri.

Berkaitan dengan hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan santri pondok pesantren An-Nur III "Murah Banyu",

"Pelaksanaan pendidikan keterampilan sebagai upaya peningkatan life skill santri adalah memiliki target tertentu yang ingin dicapai dalam mengikuti keterampilan komputer, bisa menambah wawasan keilmuan".<sup>66</sup>

Pernyataan di atas bahwasanya Pelaksanaan pendidikan keterampilan sebagai upaya peningkatan life skill santri adalah memiliki target tertentu yang ingin dicapai dalam mengikuti keterampilan komputer.

#### 5) Keterampilan pembangunan (pertukangan)

Pertukangan atau istilah modernnya konstruksi merupakan bidang usaha yang membidik pada sektor *property*, mencakup gedung, perumahan, dan bangunan lainnya. Arti pertukangan sendiri adalah usaha yang dilakukan manusia untuk merubah suatu

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Zainal Arifin salah satu santri Pondok Pesantren An-Nur III "Murah Banyu", 10 Maret 2008

bentuk atau fungsi sebuah bahan baku menjadi barang yang siap digunakan.<sup>67</sup>

Demikian pula disampaikan oleh pembina pembangunan kaitannya dengan pelaksanaan pendidikan keterampilan,

”Pelaksanaan pendidikan keterampilan dilaksanakan tiap hari pukul 06.00-10.00 dan sore pukul 01.00-16.00 WIB di pondok pesantren An-Nur III lebih banyak pada praktek. Tujuan diadakannya ketrampilan ini biar santri setelah keluar sudah memiliki bekal yang sudah diajarkan di pondok pesantren, selain itu juga orang luar tidak menganggap bahwa yang dipelajari bukan hanya mengaji saja akan tetapi disini juga diajarkan ketrampilan-ketrampilan lain. Ketrampilan ini lebih ke praktek dari pada teori”.<sup>68</sup>

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan pendidikan keterampilan dilaksanakan tiap hari pukul 06.00-10.00 dan sore pukul 01.00-16.00 WIB di pondok pesantren An-Nur III lebih banyak pada praktek. Tujuan dari ketrampilan pembangunan adalah supaya setelah keluar sudah memiliki bekal yang sudah diajarkan di pesantren, selain itu orang luar tidak punya anggapan bahwa yang dipelajari bukan hanya bidang religius akan tetapi bidang lain juga dipelajari. Ketrampilan pembangunan lebih banyak ke praktek.

Berikut hasil wawancara dengan santri pondok pesantren An-Nur III ”Murah Banyu”,

---

<sup>67</sup> Muhammad Nasri, *op.cit.*, hlm. 69

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Tarmidzi selaku pembina keterampilan pembangunan, 24 November 2007

”Pelaksanaan pendidikan keterampilan sebagai upaya peningkatan life skill santri adalah memiliki target tertentu yang ingin dicapai dalam mengikuti keterampilan pembangunan, dan banyaknya lapangan kerja di bidang arsitektur”.<sup>69</sup>

Pernyataan di atas bahwasanya Pelaksanaan pendidikan keterampilan sebagai upaya peningkatan life skill santri adalah memiliki target tertentu yang ingin dicapai dalam mengikuti keterampilan pembangunan.

#### 6) Keterampilan pertanian

Pertanian merupakan sektor yang paling menentukan dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk Indonesia. Curah hujan yang teratur sangat mendukung bagi pertumbuhan tanaman. Demikian pula dengan adanya system yang baik para petani tetap dapat bercocok tanam.

Dijelaskan oleh pembina keterampilan pertanian kaitannya dengan pelaksanaan pendidikan keterampilan sebagai upaya peningkatan life skill santri.

”Pelaksanaan pendidikan keterampilan dilaksanakan pada hari jum’at pagi pukul 06.00-10.00 dan sore pukul 01.00-16.00 WIB. Jenis pertanian yang dilaksanakan di pesantren An-Nur III yakni menanam tebu, cara pembelajarannya adalah pembina langsung ke lapangan mengajak seorang kepercayaan dari pengasuh bagaimana cara menanam tebu, setelah itu tiap hari jum’at kepercayaan pengasuh mengajak santri-santri untuk menanam tebu. Tujuan diadakan keterampilan ini adalah disamping melatih santri di masyarakat, bisa mengelola pertanian pondok, biar santri setelah keluar ke masyarakat sudah memiliki bekal yang sudah diajarkan di pondok pesantren, selain itu juga

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Qomaruddin salah satu santri Pondok Pesantren An-Nur III “Murah Banyu”, 10 Maret 2008

orang luar tidak menganggap bahwa yang dipelajari bukan hanya mengaji saja akan tetapi disini juga diajarkan keterampilan-keterampilan lain.”<sup>70</sup>

Pernyataan di atas bahwasanya pelaksanaan pendidikan keterampilan dilaksanakan pada hari jum'at pagi pukul 06.00-10.00 dan sore pukul 01.00-16.00 WIB. Jenis pertanian yang dilaksanakan di pesantren An-Nur III yakni menanam tebu, cara pembelajarannya adalah pembina langsung ke lapangan mengajak seorang kepercayaan dari pengasuh bagaimana cara menanam tebu setelah itu tiap hari jum'at kepercayaan pengasuh mengajak santri-santri untuk menanam tebu. tujuan ketrampilan pertanian adalah setelah keluar santri memiliki bekal yang sudah diajarkan di pondok pesantren, selain itu juga orang luar tidak menganggap bahwa yang dipelajari bukan hanya mengaji saja akan tetapi disini juga diajarkan keterampilan-keterampilan lain.

Berikut ini wawancara dengan santri pondok pesantren An-Nur III “Murah Banyu”,

“Pelaksanaan pendidikan keterampilan sebagai upaya peningkatan life skill santri adalah memiliki target tertentu yang ingin dicapai dalam mengikuti keterampilan pertanian. Serta dapat membantu memperbaiki perekonomian rakyat”.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Sonhaji selaku pembina keterampilan pertanian , 09 Januari 2007

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Muhammmad Farid salah satu santri pondok pesantren An-Nur III “Murah Banyu”, 10 Maret 2008

Pernyataan di atas bahwasanya pelaksanaan pendidikan keterampilan sebagai upaya peningkatan life skill santri adalah memiliki target tertentu yang ingin dicapai dalam mengikuti keterampilan pertanian.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pendidikan Keterampilan Sebagai Upaya Peningkatan Life Skill Di Pondok Pesantren An-Nur III "Murah Banyu"**

Dalam suatu lembaga pendidikan baik formal maupun non formal dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang bersifat mendukung maupun yang menghambat begitu pula halnya yang terjadi dalam pendidikan non formal di pondok pesantren An-Nur III "Murah Banyu"

### **a. Ketrampilan menjahit**

Adapun faktor pendukung dan penghambat ketrampilan menjahit dalam peningkatan life skill yang diungkapkan oleh Ibu Eki Indiani Nurindrati selaku pembina ketrampilan menjahit, Beliau mengatakan bahwa:

“Untuk faktor pendukung ketrampilan ini santri selalu berantusias dalam mengikuti materi, selain itu kegiatan ini didukung oleh pengasuh, sedangkan penghambatnya adalah terbenturnya waktu karena sebelumnya ada kegiatan lain, kegiatan ini juga belum terorganisir dengan baik misalnya saja liburan waktu lebaran dan lain sebagainya sehingga teori yang sebenarnya untuk 1 (satu) tahun dengan materi jahit yang saya berikan sebenarnya kurang (terbatas), santri tidak boleh keluar jadi bahan-bahan disediakan oleh pembina ketrampilan dan kurangnya waktu untuk latihan serta kurangnya mesin jahit”<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Eki Indiani Nurindrati selaku pembina ketrampilan menjahit, 04 Januari 2008

Pernyataan di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya faktor pendukung keterampilan menjahit adalah minatnya para santri yang besar dan adanya dukungan penuh dari pihak pengasuh serta dapat bantuan dari pemerintah daerah sedangkan untuk faktor penghambat adalah terbenturnya waktu karena padatnya kegiatan yang ada di pondok pesantren, santri tidak bisa keluar untuk membeli bahan-bahan yang dibutuhkan dan kurangnya latihan para santri serta kurangnya mesin jahit.

Adapun hasil wawancara dengan santri pondok pesantren An-Nur III “Murah Banyu”

“Faktor pendukungnya adalah bisa bikin pakaian sendiri, mengetahui tata cara menjahit dengan baik, selain itu bisa menghasilkan karya untuk diri sendiri juga bisa membantu orang lain sedangkan faktor penghambatnya adalah membuat bordir, waktu memotong kain untuk mencocokkan antara yang satu dengan yang lain, serta bikin model”.<sup>73</sup>

Pernyataan di atas bahwasanya Faktor pendukung keterampilan menjahit adalah bisa bikin pakaian sendiri, mengetahui tata cara menjahit dengan baik, selain itu bisa menghasilkan karya untuk diri sendiri juga bisa membantu orang lain sedangkan faktor penghambatnya adalah membuat bordir, waktu memotong kain untuk mencocokkan antara yang satu dengan yang lain, serta bikin model”.

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Nurul Hidayah salah satu santri Pondok Pesantren An-Nur III “Murah Banyu”, 10 Maret 2008

b. Ketrampilan jurnalistik

Adapun faktor pendukung dan penghambat ketrampilan jurnalistik dalam peningkatan life skill yang diungkapkan oleh Bapak Heru Edy Purwanto selaku pembina ketrampilan jurnalistik, Beliau mengatakan:

“Faktor pendukung dalam ketrampilan ini yaitu santri memiliki potensi yang bagus selain itu pengasuh mendukung penuh terhadap pendidikan keterampilan sedangkan faktor penghambatnya adalah terbenturnya waktu karena banyaknya kegiatan yang ada di pondok pesantren, kurangnya motivasi yang dimiliki oleh santri”.<sup>74</sup>

Pernyataan di atas bahwasanya faktor pendukung keterampilan jurnalistik yaitu santri memiliki potensi yang bagus, pengasuh mendukung penuh dalam bidang ini sedangkan faktor penghambatnya adalah terbenturnya waktu dan kurang motivasi dari pihak santri.

“Faktor pendukungnya adalah bisa berbicara dengan lancar di depan umum (melatih mental “PD”), seseorang mampu atau mempunyai keahlian, bisa bersosialisasi dalam bidang jurnalis, sedangkan faktor penghambatnya adalah praktek di lapangan serta saat wawancara kehabisan pertanyaan”.<sup>75</sup>

Pernyataan di atas bahwasanya Faktor pendukung keterampilan jurnalistik adalah bisa berbicara dengan lancar di depan umum (melatih mental “PD”), seseorang mampu atau mempunyai keahlian, bisa bersosialisasi dalam bidang jurnalis, sedangkan faktor penghambatnya adalah praktek di lapangan serta saat wawancara kehabisan pertanyaan.

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Heru Edy Purwanto selaku pembina bidang jurnalistik, 04 Januari 2008

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Khusnul Khotimah salah satu santri Pondok Pesantren An-Nur III “Murah Banyu”, 10 Maret 2008

c. Ketrampilan kaligrafi

Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan life skill santri yang diungkapkan oleh Bapak Ubaidillah,

”Faktor pendukungnya yaitu santri memiliki kelebihan, lingkungan yang mendukung, fasilitas memadai sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya latihan, kurang bisa mengembangkan imajinasi (memberi warna atau yang lain), kurang tersedia alat”.<sup>76</sup>

Pernyataan di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor pendukung ketrampilan kaligrafi adalah santri memiliki kelebihan, lingkungan yang mendukung, fasilitas memadai sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya latihan, kurang bisa mengembangkan imajinasi serta kurang tersedia alat.

Berikut hasil wawancara dengan santri pondok pesantren An-Nur III ”Murah Banyu” mengenai faktor pendukung dan penghambat,

”Faktor pendukungnya adalah bisa mengetahui bermacam-macam bentuk model tulisan atau lafadz, bisa membuat kreasi sendiri, dengan keterampilan kita dapat ulet melakukan suatu pekerjaan sedangkan faktor penghambatnya adalah membuat hiasan- hiasan tambahan, membuat tulisan- tulisan seperti bentuk gambar”.<sup>77</sup>

Pernyataan di atas bahwasanya faktor pendukung keterampilan kaligrafi adalah bisa mengetahui bermacam-macam bentuk model tulisan atau lafadz, bisa membuat kreasi sendiri, dengan keterampilan kita dapat ulet melakukan suatu pekerjaan sedangkan faktor

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Ubaidillah selaku pembina keterampilan kaligrafi, 28 November 2007

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Rizkia An-Nadzifah salah satu santri Pondok Pesantren An-Nur III ”Murah Banyu”, 10 Maret 2008

penghambatnya adalah membuat hiasan- hiasan tambahan, membuta tulisan- tulisan seperti bentuk gambar.

d. Ketrampilan komputer

Faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatkan life skill yang diungkapkan oleh Bapak Ubaidillah,

”Faktor pendukung program komputer adalah fasilitas yang mendukung, minat santri yang cukup banyak sedangkan faktor penghambat adalah kurang latihan dan terbenturnya waktu”.<sup>78</sup>

Pernyataan di atas bahwasanya faktor pendukung keterampilan komputer adalah fasilitas yang memadai serta minat santri yang cukup banyak sedangkan faktor penghambat adalah kurang latihan dan terbenturnya waktu.

Adapun wawancara dengan santri pondok pesantren An-Nur III “Murah Banyu”,

”Faktor pendukungnya adalah bisa mengetahui kecanggihan dunia, dengan adanya keterampilan komputer kita semakin mudah melakukan sesuatu sedangkan faktor penghambatnya adalah mamahami bahasanya”.<sup>79</sup>

Pernyataan di atas bahwasanya faktor pendukung keterampilan komputer adalah bisa mengetahui kecanggihan dunia, dengan adanya keterampilan komputer kita semakin mudah melakukan sesuatu sedangkan faktor penghambatnya adalah mamahami bahasanya.

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Junaidi selaku pembina keterampilan komputer , 28 November 2007

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Zainal Arifin salah satu santri pondok pesantren An-Nur III “Murah Banyu”, 10 Maret 2008

e. Ketrampilan pembangunan

Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan life skill yang diungkapkan oleh Bapak Tarmidzi,

”Faktor pendukung ketrampilan ini adalah sarana yang memadai, adanya potensi santri dan minat, pembina yang profesional sedangkan faktor penghambatnya adalah dana”.<sup>80</sup>

Pernyataan di atas bahwasanya faktor pendukung keterampilan bangunan adalah sarana yang memadai, adanya potensi santri dan minat, pembina yang profesional sedangkan faktor penghambatnya adalah dana karena kebutuhan yang dimiliki pesantren cukup banyak.

Berikut ini wawancara dengan santri pondok pesantren An-Nur III “Murah Banyu”,

”Faktor pendukungnya adalah bisa merancang bangunan sendiri, bisa mengetahui teknik-teknik bertukang, bisa menghasilkan karya yang unggul sedangkan faktor penghambatnya adalah membuat bangunan yang antik, menyiapkan miniatur bangunan serta membuat draf bangunan”.<sup>81</sup>

Pernyataan di atas bahwasanya faktor pendukungnya adalah bisa merancang bangunan sendiri, bisa mengetahui teknik-teknik bertukang, bisa menghasilkan karya yang unggul sedangkan faktor penghambatnya adalah membuat bangunan yang antik, menyiapkan miniatur bangunan serta membuat draf bangunan.

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Tarmidzi selaku pembina keterampilan pembangunan, 24 November 2007

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Qomaruddin salah satu santri Pondok Pesantren An-Nur III “Murah Banyu”, 10 Maret 2008

f. Keterampilan pertanian

Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan life skill yang diungkapkan oleh Bapak H. Sonhaji,

”Faktor pendukung keterampilan ini adalah sarana yang memadai, adanya potensi santri dan minat, pembina yang profesional sedangkan faktor penghambatnya adalah terbatasnya waktu bagi santri”.<sup>82</sup>

Pernyataan di atas bahwasanya faktor pendukung keterampilan pertanian adalah sarana yang memadai, adanya potensi santri dan minat, pembina yang profesional sedangkan faktor penghambatnya adalah terbatasnya waktu bagi santri”.

Berikut ini wawancara dengan santri pondok pesantren An-Nur III “Murah Banyu”,

”Faktor pendukungnya adalah bisa mengetahui cara bercocok tanam, dengan menguasai ilmu di bidang pertanian bisa meningkatkan kualitas para petani sedangkan faktor penghambatnya adalah praktek pembibitan”.<sup>83</sup>

Pernyataan di atas bahwasanya faktor pendukung keterampilan pertanian adalah bisa mengetahui cara bercocok tanam, dengan menguasai ilmu di bidang pertanian bisa meningkatkan kualitas para petani sedangkan faktor penghambatnya adalah praktek pembibitan

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Sonhaji selaku pembina keterampilan pertanian , 09 Januari 2007

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Farid salah satu santri pondok pesantren An-Nur III “Murah Banyu”, 10 Maret 2008

## **BAB V**

### **DISKUSI TEMUAN PENELITIAN**

Pada uraian ini, peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan temuan penelitian, sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus memodifikasikan dengan teori yang ada.

Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik analisis, penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan interview dari pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya:

#### **A. PELAKSANAAN PENDIDIKAN KETERAMPILAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LIFE SKILL SANTRI**

Pendidikan keterampilan di pondok pesantren An-Nur III Murah Banyu” merupakan suatu usaha yang terencana dan terorganisir dalam memberikan kemampuan dan keahlian yang produktif sesuai dengan minat dan bakat sebagai bekal dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Macam- macam keterampilan di pondok pesantren An-Nur III ”Murah Banyu” antara lain: keterampilan menjahit, keterampilan jurnalistik, keterampilan kaligrafi, keterampilan komputer, keterampilan pembangunan dan keterampilan pertanian.

Proses pembelajaran di An-Nur III "Murah Banyu" berorientasi aplikatif atau sejalan dengan konsep life skill yaitu spesifik life skill. Dalam pelaksanaan pendidikan keterampilan setiap santri wajib mengikuti keterampilan yang ada di pondok pesantren An-Nur III "Murah Banyu".

Isi kurikulum pendidikan di pondok pesantren An-Nur III "Murah Banyu" meliputi pendidikan keagamaan disusun oleh pengajar dan disetujui oleh pihak pengasuh pondok pesantren sedangkan kurikulum untuk keagamaan merupakan buatan pondok sedangkan materi keterampilan merupakan life skill.

Visi pondok pesantren An-Nur III "Murah Banyu" adalah mencetak generasi sholihin dan sholihat. Dengan adanya visi tersebut mengisyaratkan bahwasanya apapun yang dipelajari harus mampu diaplikasikan dalam kehidupan nyata di masyarakat.

Pondok pesantren memegang teguh bahwasanya santri tidak hanya mengetahui sesuatu, tetapi juga dapat mengajarkannya, dalam artian para santri tidak hanya mementingkan aspek kognitif, tetapi juga aspek psikomotorik dan afektif. Dalam pelaksanaan pendidikan keterampilan diharapkan dapat menjadi bekal keterampilan santri sehingga mereka dapat memiliki daya saing tinggi dalam memasuki kerja di era globalisasi. Konsep life skill ini bersifat vokasional dan akademik

## 1. KONSEP LIFE SKILL

Kecakapan hidup (life skill) merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi untuk mengatasinya.

Orang yang tidak bekerja, misalnya rumah tangga atau orang yang sudah pensiun, tetap memerlukan kecakapan hidup. Seperti halnya orang bekerja, mereka juga menghadapi berbagai masalah yang harus dipecahkan. Orang yang sedang menempuh pendidikan juga memerlukan pendidikan kecakapan hidup. Karena mereka tentu juga memiliki permasalahannya sendiri.<sup>84</sup>

Menurut Broad Based Education Depdiknas, life skill terbagi menjadi 4 (empat) yaitu:

1. Kecakapan personal (*personal skill*) yang mencakup kecakapan mengenal diri (*self awareness*) dan kecakapan berfikir rasional (*thinking skills*).
2. Kecakapan sosial (*social skills*)
3. Kecakapan akademik (*academic skills*), dan
4. Kecakapan vokasional (*vocasional skills*).<sup>85</sup>

Kecakapan hidup (life skill) yang ada di pondok pesantren An-Nur III “Murah Banyu” lebih difokuskan antara lain:

---

<sup>84</sup> BBED., op.cit., hlm.10

<sup>85</sup> Ibid, hlm. 10

## 1. Kecakapan akademik

Islam sebagai pembaharu peradaban manusia telah diisyaratkan Allah dengan turunnya wahyu pertama, Allah berfirman dalam Surat Al-Alaq 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui.”<sup>86</sup>

Dalam surat ini manusia disuruh untuk belajar, yakni dengan perintah “membaca” yang ditujukan bukan hanya kepada Nabi SAW, tetapi kepada seluruh umat manusia sepanjang sejarah. M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa iqra’ (membaca mengandung arti luas, yakni “menghimpun”; termasuk didalamnya adalah aktivitas menyampaikan, menela’ah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-cirinya, dan sebagainya.

Dengan demikian “iqra”, merupakan aktivitas ilmiah sebagai perintah yang paling berharga, sebab “iqra” sebagai jalan membuka peradaban dan mengembangkannya. Sementara peradaban yang tinggi adalah yang dibangun atas dasar ilmu pengetahuan, dan karena itulah ilmu pengetahuan memiliki posisi penting; Allah berfirman dalam Surat Al-Zumar ayat 9:

<sup>86</sup> Al-qur’an dan Terjemahan (Bandung: Diponegoro,2005), hlm 1079

أَمَّنْ هُوَ قَدِيتْ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿١٠٩﴾

Artinya: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui. Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”.<sup>87</sup>

Allah juga berfirman dalam Q.S. Al-Mujadalah: 11).

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأْفَسَّحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam masjid”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>88</sup>

Yang sering kali disebut kemampuan berfikir ilmiah. Pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berfikir sosial masih bersifat umum, kecakapan akademik sedah lebih mengarah kepada kegiatan yang bersifat akademik atau keilmuan. Kecakapan akademik meliputi: melakukan indentifikasi variabel dan menjelaskan hubungannya pada suatu fenomena tertentu, merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian, serta

<sup>87</sup> *Al-qur'an dan Terjemah* (Bandung: Diponegoro,2005), hlm 747

<sup>88</sup> *Ibid.*, hlm. 910

merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan suatu gagasan atau keingintahuan.

Kecakapan akademik yang ada di pondok pesantren An-Nur III yakni keterampilan jurnalistik. Dalam kaitannya dengan peningkatan life skill (kecakapan hidup) bagi santri merupakan kecakapan melakukan identifikasi variabel dan menjelaskan hubungannya pada suatu fenomena tertentu, merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian, serta merancang dan melaksanakan gagasan atau keingintahuan.

Pelaksanaan pendidikan keterampilan jurnalistik dalam peningkatan life skill adalah bahwasanya pembina memberikan materi setelah itu mendapatkan tugas kaitannya dengan materi yang saya ajarkan. Materi yang saya berikan antara lain: dasar-dasar jurnalistik radio dan televisi, teknik wawancara, teknik investigasi news, penulisan naskah radio dan televisi, teknik peliputan berita, teknik penyiaran dan reportase radio dan televisi, teknik shooting dan editing, teknik *stand up/ on com*, dan manajemen penyiaran radio dan televisi. Cara pembelajarannya yaitu saya memberikan materi misalnya saja karya tulis, cerpen, MC, dan lain-lainnya. Tujuannya supaya santri setelah keluar nanti bisa mengembangkan ketrampilan yang diperoleh di pondok pesantren.

## **2. Kecakapan vokasional**

**Kecakapan vokasional** (*vocational skill/VS*) seringkali disebut dengan “kecakapan kejuruan” artinya kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat.

Sabda Nabi Muhammad SAW. yang berbunyi

لا وأن والرمايه والسباحة الكتابة يعلمه وأن وأدبه اسمه يحسن أن والده علي الولد حق  
(كم الحارواه) أدرك إذا يزوجه وأن طيبا إلا يرزقه

Artinya: “Hai anak yang menjadi tanggung jawab orang tua adalah memberi nama yang baik, mendidik akhlaknya, mengajarnya baca tulis, berenang, dan memanah, memberi rizki yang halal, dan mengawinkannya jika dia menghendaki (dewasa)” (Hadits Riwayat: Al-Hikam).<sup>89</sup>

Hadits di atas merupakan kecakapan yang berkaitan dengan bidang pekerjaan khusus diperlukan dalam hidup. Kecakapan vokasional lebih cocok bagi yang menekuni pekerjaan yang lebih mengandalkan keterampilan psikomotor dan pada kecakapan berfikir ilmiah.<sup>90</sup>

Dalam kaitannya dengan peningkatan life skill (kecakapan hidup) bagi santri merupakan dengan suatu kejuruan atau keterampilan yang meliputi keterampilan fungsional, keterampilan bermata pencaharian. Kecakapan vokasional di pondok pesantren An-Nur III “Murah Banyu” antara lain: keterampilan menjahit, keterampilan komputer, keterampilan kaligrafi, keterampilan pembangunan dan keterampilan pertanian.

#### 1. Keterampilan menjahit

Pelaksanaan pendidikan keterampilan menjahit pondok pesantren An-Nur III “Murah Banyu” berjalan dengan baik artinya santri mengikuti kegiatan keterampilan dengan serentak, pembina memberikan materi

---

<sup>89</sup> Sayyid Ahmad Al-Hasyim, *Mukhtarul Ahadits An-Nabawi*, (Darul Ilmu: Surabaya), hlm. 68

<sup>90</sup> Departemen Agama, *Pedoman Integrasi Life Skill Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Islam, 2005), hlm. 30

kepada santri setelah itu santri mengamati apa yang telah disampaikan oleh pembina.. Materi ketrampilan menjahit adalah membuat hem, membuat baju, dan lain sebagainya. cara pembelajarannya (1) teori; (2) prakteknya misalnya contoh 1 jadi diarahkan misalnya ketua kelompok (yang menguasai dan bertanggung jawab dalam kelompok) setelah itu dibentuk kelompok jadi ada kekurangan atau apanya, mesin jahit 1 (satu) yang bertanggung jawab dia, tanggung jawab atas anggotanya tadi, dia memperhatikan penuh. Untuk praktek menjahit saya sarankan di luar jam pelajaran saya, jadi waktunya gak habis buat menjahit.

## 2. Keterampilan komputer

Pelaksanaan pendidikan keterampilan komputer biar bisa menguasai teknologi yang canggih yang dipelajari adalah microsoft word, excel, dan lain-lain.cara pembelajarannya adalah 1. santri diberikan tiap orang satu komputer, santri harus tahu komputer yakni keyboard, mouse, CPU, dan lainnya. Tujuan diadakannya ketrampilan ini adalah perbankan dan warnet. Apalagi sekarang ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju maka komputer sangat penting dipelajari oleh santri An-Nur agar tidak ketinggalan dengan dunia luar.

## 3. Keterampilan kaligrafi

Pelaksanaan ketrampilan bidang kaligrafi saya memberikan materi di papan kemudian saya menyuruh untuk menuliskan contoh materi yang saya berikan dan tiap pertemuan saya memberikan PR supaya santri nantinya bisa terbiasa dengan menulis kaligrafi. Saya sudah merencanakan

materi apa yang harus santri dipelajari kemudian saya suruh praktek langsung. Sebelum mengikuti bidang ini ada tes masuk yang harus dilakukan oleh santri apakah dia berhasil atau tidak, nanti dilihat hasil yang keluar. Materinya adalah tulisan kaligrafi nasikh dan kaligrafi diwani supaya santri bisa mengembangkan bakat yang diperoleh. Cara pembelajarannya adalah pertama belajar menulis mulai menggunakan alat seperti bambu, kedua taskhif artinya membenaran yang mana dengan cara pembelajaran yang nantinya saya akan mengoreksi kesalahan-kesalahan yang dimiliki oleh tiap-tiap santri.

#### 4. Keterampilan pembangunan

Pelaksanaan pendidikan keterampilan pembangunan adalah lebih banyak pada praktek. Dengan adanya keterampilan pembangunan ini santri diajak untuk membangun yang kaitannya dengan pesantren. Bangunan yang ada di pondok pesantren An-Nur III semuanya dikerjakan oleh santrinya.

#### 5. Keterampilan pertanian

Pelaksanaan pendidikan keterampilan pertanian adalah jenis pertanian yang dilaksanakan di pesantren An-Nur III yakni menanam tebu, cara pembelajarannya adalah pembina langsung ke lapangan mengajak seorang kepercayaan dari pengasuh cara menanam tebu setelah itu tiap hati jum'at kepercayaan pengasuh mengajak santri-santri untuk menanam tebu.

## **B. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LIFE SKILL SANTRI**

Dalam pendidikan keterampilan sebagai upaya peningkatan life skill santri terdapat faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat dari pendidikan keterampilan sebagai upaya peningkatan life skill santri antara lain:

### 1) Keterampilan menjahit

#### a. Faktor pendukung

1. Adanya dukungan dari pihak pengasuh pondok pesantren An-Nur III "Murah Banyu" dalam melaksanakan keterampilan.
2. Adanya bantuan dari pemerintah daerah, misalnya mesin jahit.
3. Para santri selalu berantusias dalam mengikuti materi keterampilan menjahit.
4. Mengetahui tata cara menjahit dengan baik

#### b. Faktor penghambat

1. Terbatasnya waktu
2. Santri tidak boleh keluar untuk mencari bahan-bahan keterampilan menjahit
3. Kurangnya para santri untuk latihan keterampilan menjahit.
4. Kurangnya mesin jahit yang disediakan di pondok pesantren An-Nur III "Murah Banyu"
5. Waktu memotong kain untuk mencocokkan antara yang satu dengan yang lain.

## 2) Ketrampilan jurnalistik

### a. Faktor pendukung

1. Adanya dukungan penuh dari pihak pengasuh pondok pesantren

An-Nur III "Murah Banyu"

2. Para santri memiliki potensi yang bagus
3. Bisa berbicara dengan lancar di depan umum

### b. Faktor penghambat

1. Terbenturnya waktu karena banyak kegiatan yang ada di pesantren
2. Kurangnya motivasi yang dimiliki oleh para santri
3. Saat wawancara kehabisan pertanyaan

## 3) Ketrampilan kaligrafi

### a. Faktor pendukung

1. Santri memiliki kelebihan dalam seni kaligrafi
2. Lingkungan yang mendukung
3. Fasilitas yang memadai
4. Bisa mengetahui bermacam- macam bentuk model tulisan atau lafadz

### b. Faktor penghambat

1. Kurangnya latihan bagi para santri
2. Kurang bisa mengembangkan imajinasi (memberi warna atau yang lain)
3. Kurang tersedianya alat
4. Membuat hiasan-hiasan tambahan

4) Keterampilan komputer

a. Faktor pendukung

1. Fasilitas yang memadai
2. Minat para santri cukup banyak
3. Mengetahui kecanggihan dunia

b. Faktor penghambat

1. Kurangnya latihan bagi para santri
2. Terbenturnya waktu karena banyak kegiatan yang ada di pesantren.
3. Memahami bahasanya

5) Keterampilan pembangunan

a. Faktor pendukung

1. Sarana yang memadai
2. Adanya potensi dan minat santri
3. Pembina yang profesional
4. Bisa merancang bangunan sendiri

b. Faktor penghambat

1. Terbenturnya waktu karena banyak kegiatan yang ada di pesantren
2. Dana
3. Membuat bangunan antik

6) Keterampilan pertanian

a. Faktor pendukung

1. Sarana yang memadai
2. Adanya potensi dan minat santri

3. Pembina yang profesional

4. Bisa mengetahui cara bercocok tanam

b. Faktor penghambat

1. Terbatasnya waktu bagi santri

2. Praktek pembibitan



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pembahasan serta temuan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah yang ada maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan pendidikan keterampilan di pondok pesantren An-Nur III "Murah Banyu" antara lain: keterampilan menjahit, keterampilan jurnalistik, keterampilan komputer, keterampilan kaligrafi, keterampilan pembangunan, keterampilan pertanian yang diberikan oleh pembina kepada para santri.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pendidikan Keterampilan Sebagai Upaya Peningkatan Life Skill di Pondok Pesantren An-Nur III "Murah Banyu" antara lain: faktor pendukungnya yaitu adanya dukungan dari pihak pengasuh, pembina yang profesional, adanya lingkungan yang mendukung, adanya potensi dan minat santri yang cukup, serta fasilitas yang memadai. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya fasilitas yang diberikan pondok pesantren, kurangnya motivasi bagi santri, kurangnya latihan bagi santri, terbenturnya waktu, serta dana

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pendidikan keterampilan sebagai upaya peningkatan life skill santri di pondok pesantren An-Nur III "Murah Banyu". Maka, peneliti memberikan masukan sebagai bahan refleksi diri untuk menjadikan pondok pesantren An-Nur III "Murah Banyu" ini lebih baik.

- 1) Untuk pondok pesantren An-Nur III "Murah Banyu" antara lain hendaknya melengkapi sarana keterampilan yang dimiliki oleh pesantren seperti penambahan mesin jahit, dll. Kurang maksimalnya manajemen kerja sehingga menyebabkan target tidak tercapai, seperti program materi keterampilan ada delapan sub bab tetapi prakteknya hanya lima bab.
- 2) Untuk ustadz/ah pondok pesantren An-Nur III "Murah Banyu" hendaknya senantiasa meningkatkan profesionalitas mengajar melalui berbagai kegiatan baik berupa pelatihan maupun menambah wawasan dan pengalaman sehingga dapat memperbanyak ilmu pengetahuan yang sangat berguna untuk lebih kreatif dan variatif dalam menyampaikan materi agar santri tidak merasa bosan dan jenuh melainkan semangat dan bisa mengikuti proses kegiatan keterampilan dengan baik serta meluangkan waktunya dan mengatasi kesulitan yang dihadapi santri.
- 3) Untuk santri pondok pesantren An-Nur III "Murah Banyu" antara lain motivasi santri kurang dan perlu adanya kedisiplinan karena masih banyak santri yang terlambat. Adapun untuk keterlambatan bagi santri bisa

dilakukan dengan denda, supaya kegiatan keterampilan bisa berjalan dengan maksimal.



## DAFTAR PUSTAKA

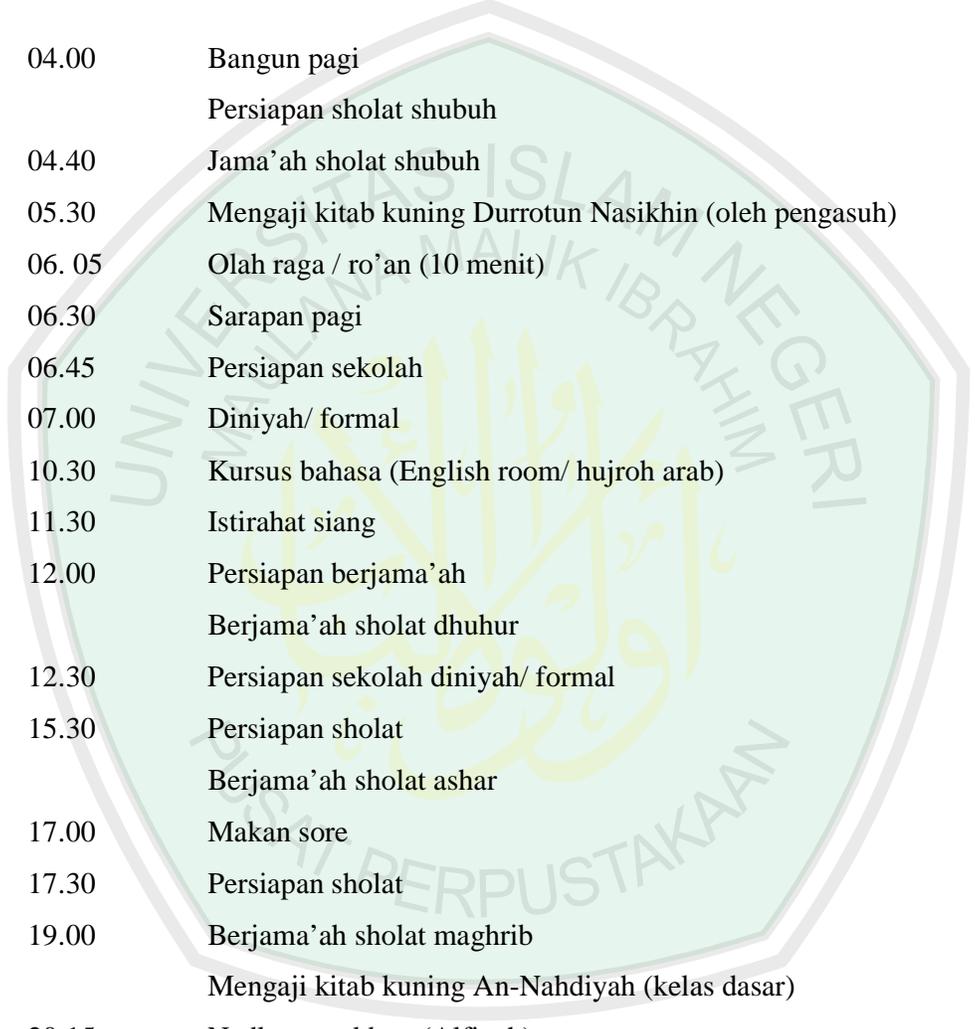
- Anwar. 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: Alfa Beta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Broad Based Education Depdiknas. *Kecakapan Hidup Life Skill*. Surabaya: SIC
- Davies, K. Ivor. 1986. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Departemen Agama, RI. 1982. *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- , 2003. *Al-qur'an dan Terjemah*. Semarang: Menara Kudus.
- , 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam
- , 2003. *Pedoman Tata Laksana Pengembangan Agribisnis di Pondok Pesantren*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam
- , 2003. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- , 2005. *Pedoman Integrasi Life Skill Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Islam.
- [Http://fpks-dpr-or-id/new/main.php?op=isi&id=2948](http://fpks-dpr-or-id/new/main.php?op=isi&id=2948) (diakses 04 juni 2007)
- <http://jurnalistikuinsgd.wordpress.com/2007/04/26/pengantar-ilmu-jurnalistik/>
- Haedari, Amin. 2004. *Panorama Pesantren Dalam Cakrawala Modern*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1995. Jakarta: Balai Pustaka.
- Marzuki, Saleh. *Strategi dan Model Penelitian*. Malang: Pengelola Lembaga Penelitian Malang.

- Muhaimin, "Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Life Skill". Tarbiyah Plus, Edisi I, th. I Januari- April, 2003.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda.
- Nasri, Muhammad dan Sundarini. 2004. *Kewirausahaan Santri*. Jakarta: Citra Yudha.
- Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup*, ([www.puskur.net](http://www.puskur.net)) (diakses 20 juni 2007)
- Rahardjo, Dawam. 1985. *Pergulatan Dunia Pesantren*. Surabaya: P3II
- Sayyid Ahmad Al-Hasyim. *Mukhtarul Ahadits An-Nabawi*. Surabaya: Darul Ilmu.
- Slamet, PH. Pendidikan Kecakapan Hidup. <http://www.pdk.go.id/Jurnal/37/editorial.html>.
- Saridjo. 1985. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren IV*. Jakarta: P2BKP3.
- Shulton, M. 2006. *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global*. Yogyakarta: LaksBang.
- Syarif, Mustofa. *Administrasi Pesantren*. Jakarta: Paryu Barkah.
- Suti'ah. 2007. *Modul Pembelajaran*. Malang: UIN.
- Wahid, Abdurrahman. 2001. *Menggerakkan Tradisi Esa- Esai Pesantren*. Yogyakarta: LKIS.
- , 1978. *Bunga Rampai Pesantren*. Jombang: Dharma Bakti.
- Wahyono, Tekad. 2003. *Untuk Meningkatkan Pengembangan Vokasional Siswa*.
- Zarnudji, Syekh. *Tarjamah Ta'limul Muta'allim*. Surabaya: Al-Hidayah.

## JADWAL KEGIATAN SANTRI PUTRA

03.00- 05.00 WIS	Qiyamul lail
05.00- 05.45 WIS	Jama' ah sholat shubuh
05.45- 06.00 WIS	Mengaji
06.00- 06.15 WIS	Ro'an
06.15- 06.30 WIS	Sarapan pagi
06.30- 10.30 WIS	Latihan ketrampilan
06.00- 12.00 WIS	Sekolah formal
10.30- 12.20 WIS	Istirahat (sholat Dhuha)
12.20- 13.00 WIS	Jama' ah sholat dhuhur gelombang I
12.20- 13.00 WIS	Jama' ah sholat dhuhur gelombang II
13.00- 13.30 WIS	Istirahat
13.00- 13.30 WIS	Sholat dhuhur gelombang II
13.30- 16.30 WIS	Latihan ketrampilan
15.40- 16.10 WIS	Sholat ashar gelombang I (khusus santri yang tugas di koperasi)
16.30- 17.00 WIS	Persiapan sholat ashar
17.00- 17.30 WIS	Sholat ashar gelombang II
17.30- 18.00 WIS	Makan sore
18.00- 18.30 WIS	Kegiatan ekstra (sorogan/ kursus)
18.30- 19.00 WIS	Sholat maghrib
19.00- 19.30 WIS	Ngaji Al-qur'an
19.30- 20.00 WIS	Sholat isya'
20.00- 23.00 WIS	Sekolah diniyah
23.00- 03.00 WIS	Istirahat

## JADWAL KEGIATAN SANTRI PUTRI



04.00	Bangun pagi Persiapan sholat shubuh
04.40	Jama'ah sholat shubuh
05.30	Mengaji kitab kuning Durrotun Nasikhin (oleh pengasuh)
06.05	Olah raga / ro'an (10 menit)
06.30	Sarapan pagi
06.45	Persiapan sekolah
07.00	Diniyah/ formal
10.30	Kursus bahasa (English room/ hujroh arab)
11.30	Istirahat siang
12.00	Persiapan berjama'ah Berjama'ah sholat dhuhur
12.30	Persiapan sekolah diniyah/ formal
15.30	Persiapan sholat Berjama'ah sholat ashar
17.00	Makan sore
17.30	Persiapan sholat
19.00	Berjama'ah sholat maghrib Mengaji kitab kuning An-Nahdiyah (kelas dasar)
20.15	Nadloman akbar (Alfiyah)
20.30	Persiapan jama'ah Berjama'ah sholat isya'
20.50	Jam belajar
22.00	Istirahat

### JADWAL KEGIATAN KETRAMPILAN SANTRI PUTRI

	Kegiatan	Hari	Jam
1	Kaligrafi	Malam kamis	20.00- 21.30
2	Jurnalistik + Menjahit	Malam jum'at	21.00- 23.00
3	Da'wah	Tiap hari jum'at	08.00- 10.30
4	Tata Boga	3 bulan sekali, 1 pelatihan 4X	

### JADWAL KERJA

Pagi : Jam 06.00 s/d 10.00 WIB  
Sore : Jam 01.00 s/d 16.00 WIB

### JADWAL NGAJI

1. Ba'da sholat ashar s/d jam 17.15 WIB
2. Ba'da sholat isya' s/d jam 20.30 WIB  
Shoroqan jam 20.45 s/d jam 21.30 WIB
3. Ba'da sholat shubuh s/d jam 05.30 WIB

### JADWAL SHOLAT BERJAMA'AH

No	Sholat	Jam (WIB)	Keterangan
1	Dzhuhur	12.30	
2	Ashar	16.30	
3	Maghrib	17.30	Awal waktu
4	Isya'	18.45	Awal waktu
5	Shubuh	04.30	Awal waktu

**TENAGA PENGAJAR MADRASAH DINIYAH  
PONDOK PESANTREN AN-NUR III "MURAH BANYU"**

No	Nama	Kelas	Materi
1.	Shofi	<b>1 A</b>	Nahwu
2.	Rohmatul Maula		Al-qur'an
3.	Umi Salamah		Fiqih
4.	Iffatun N.		Risalah
5.	Abdus Syakur		Shorof
6.	Nurul Lathifah A		Akhlak
1.	Rofi'atul Hasanah	<b>2 A</b>	Fiqih
2.	Nur Aini		Risalah
3.	Miftahul Ulya		Akhlak
4.	Nur Aini		Nahwu
5.	Fitriyatul L		Al-qur'an
6.	Ruliah S		Hadist
7.	Fatimah Z		Tauhid
1.	Fatimah Z	<b>3A</b>	Nahwu
2.	Ali Mahsun		Fiqih
3.	Syaikh Nasir		Lughoh
4.	Siti maisaroh		Al-qur'an
5.	Abdus Salam		Akhlak
6.	Miftahul ulya		Hadits
7.	Ali Mahsun		Tauhid
1.	Siti maisaroh	<b>1B</b>	N ahwu
2.	Hj. Umi Kulsum		Akhlak
3.	Rohmatul Maula		Al-qur'an
4.	Zahrotul Nadhifah		Shorof
5.	Aniati		Risalah
6.	Aniati		Fiqih
7.	Nur lathifah Z		Hadits
1.	Anisah Z.M.	<b>2B</b>	Nahwu
2.	Iffatun N.		Risalah
3.	Anisah Z.M.		Shorof
4.	Ruliyah S.		Tauhid
5.	Rohmatul Maula		Al-qur'an
6.	Nur lathifah Z		Akhlak
7.	Fariyah H.		Fiqih
8.	Nur Lathifah Z.		Hadits
1.	Rohmatul Maula		Al-qur'an
2.	Latifah H.		Nahwu
3.	Anisah Z.M.		Shorof

4.	Ruliyah S.	<b>2C</b>	Tauhid	
5.	Farihah H.		Hadits	
6.	Iffatun N.		Akhlak	
7.	Anyati		Fiqih	
8.	Nur Aini		Risalah	
1.	Abdul Lathif		Fiqih	
2.	Miftahul Ulya		Al-qur'an	
3.	Lathifah H		Lughoh	
4.	Rofi'atul H	<b>3B</b>	Nahwu	
5.	Abdus Salam		Akhlak	
6.	Iffah N		Risalah	
7.	Umi Salamah		Hadits	
8.	Ali Mahsun		Tauhid	
1	Fitriyah L.		Hadits	
2	Fatimah Z.		Fiqih	
3	Sami'udin S.		Nahwu	
4	Syaikh Nasir A	<b>4</b>	Lughoh	
5	Syaikh Nasir A		Tauhid	
6	Shofi		Al-qur'an	
7	Rofi'atul H		Akhlak	
1.	Ali Mahsun		Tauhid	
2.	Umar Faruq		Fiqih	
3.	Fitriyah L.		Al-qur'an	
4.	Sami'udin S.	<b>5</b>	Hadits	
5.	Miftahul Ulya		Nahwu	
6.	Abdus Salam		Akhlak	
7.	Syaikh Nasir A		Lughoh	
1.	Sami'udin S.		<b>6</b>	Nahwu
2.	Sami'udin S.			Hadits
3.	Fatimah Z.			Fiqih
4.	Siti Maisaroh	Al-qur'an		
5.	H. Qusyairi A.	Akhlak		
6.	Ali Mahsun	Tauhid		
7.	Syaikh Nasir A	Lughoh		

### Sarana dan Prasarana Putri

No	Ruang	Jumlah
1	Kamar pondok depan	6
2	Kamar pondok belakang	8
3	Kelas diniyah	11
4	Kamar mandi	28
5	Ruang ketrampilan	4
6	Kantor pusat	1
7	Ruang koperasi	6
8	Wartel	1
9	Bank	1
10	Perpustakaan	1
11	Musholla	1

### Sarana dan Prasarana Putra

No	Ruang	Jumlah
1	Kamar	11
2	Ruang tamu	1
3	Musholla	2
4	Kamar mandi	11
5	Kamar tamu	2
6	Kantor	1
7	Bank	1
8	Koperasi	1

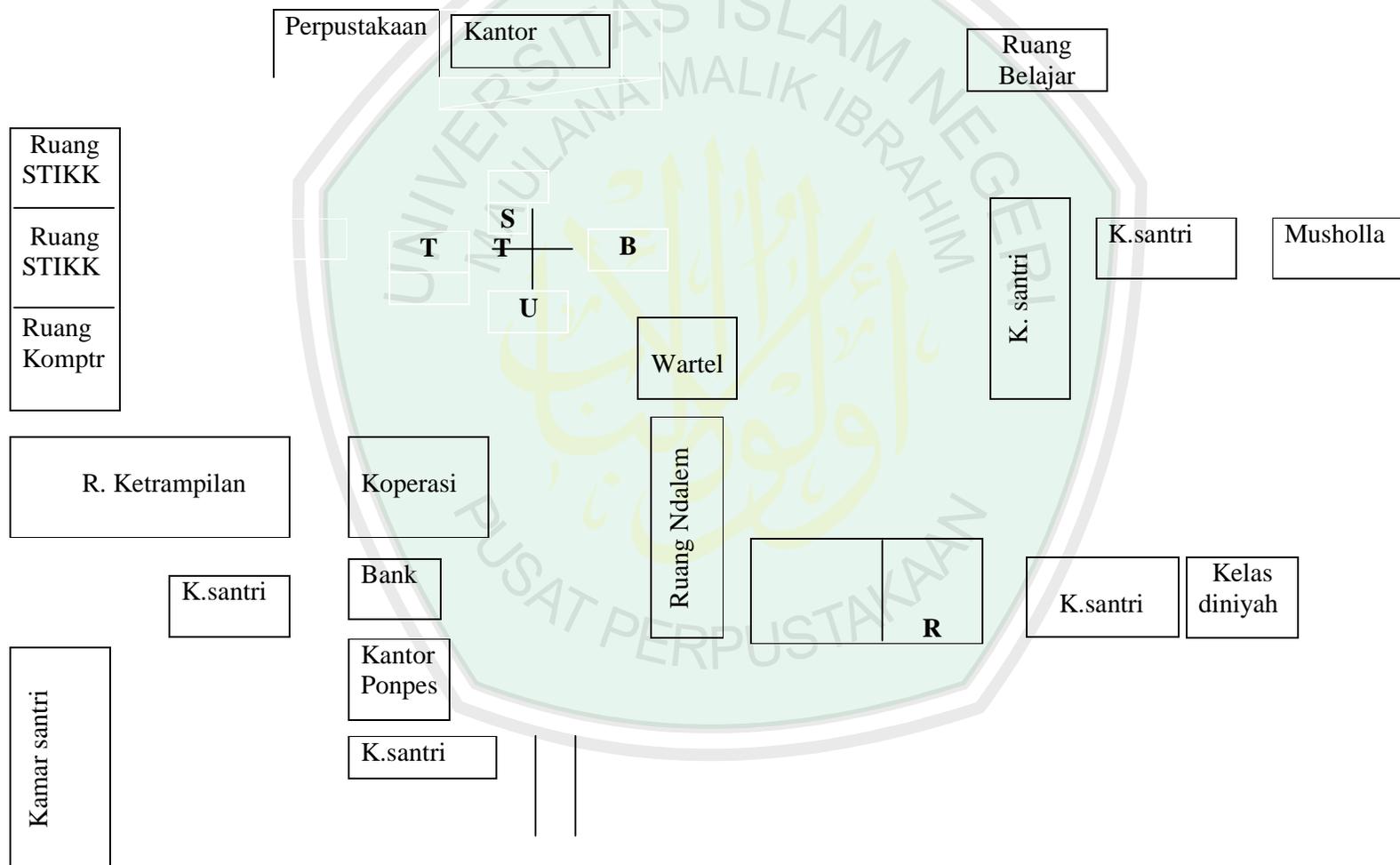
No	Nama	Bidang Ketrampilan
1	Ubaidillah, S.pd.I	Kaligrafi
2	H. Sonhaji	Pertanian
3	Sumardi, A.md	Peternakan
4	Tarmidzi	Pertukangan (pembangunan)
5	Drs. H. A. Dhofiri	Perdagangan dan Koperasi
6	Eki Indiani Nurindrati	Menjahit
7	Drs. Heru Edy P.	Jurnalistik
8	Aji dan Shoheh	Tata Boga

### DAFTAR HADIR PESERTA KETERAMPILAN MENJAHIT

No	Nama	Pendidikan
1.	Anis Fitriyah	STIT Raden Rahmad
2.	Rohmatul Ummah	IKIP PGRI
3.	Evi nur cahyanti	MA An-Nur
4.	Ifa Triyana	SMA An-Nur
5.	Yayuk Nur Jannah	MA
6.	Nadia Nurudini	SMA An-Nur
7	Qurrotul Aini	MTs An-Nur
8.	Mistinah	-----
9.	Muafiyah	D2
10.	Sufi Astiani	STIKK D1
11.	Lailatul Khasanah	STIKK D1
12.	Atika Rohmah	MA
13.	Munhidhotul Ummah	STIKK D1
14.	Iffa Alami	STIKK D1
15.	Rulia Sholihah	STIKK D1
16.	Annisa Z. Mufidah	STIKK D1
17.	Nurul Hidayah	MA
18.	Siti Maisaroh	Salafiyah
19.	Nurul Alimah	STIKK D1
20.	Robi'atul Adawiyah	MA
21.	Wardatul Amalia	MA An-Nur
22.	Jauharotun Nuronisa	MA An-Nur
23.	Dewi Qudsiyah	STIT Raden Rahmad
24.	Lutfiyatus Sa'adah	MTs An-Nur
25.	Ucik Shofiana	MA An-Nur
26.	Siti mutmainnah	MA An-Nur
27.	Mahmudah	MA An-Nur
28.	Irma	MTs An-Nur
29.	Fiqi Ummul Huda	MA An-Nur
30.	Fitriyatul Lutfiyah	STIKK D1
31.	Latifah	STIKK D1
32.	Siti Aminah	SMA An-Nur
33.	Muyassaroh	MA An-Nur
34.	Siti Khodijah	Salafiyah
35.	Siti Khoiruroh	MA An-Nur

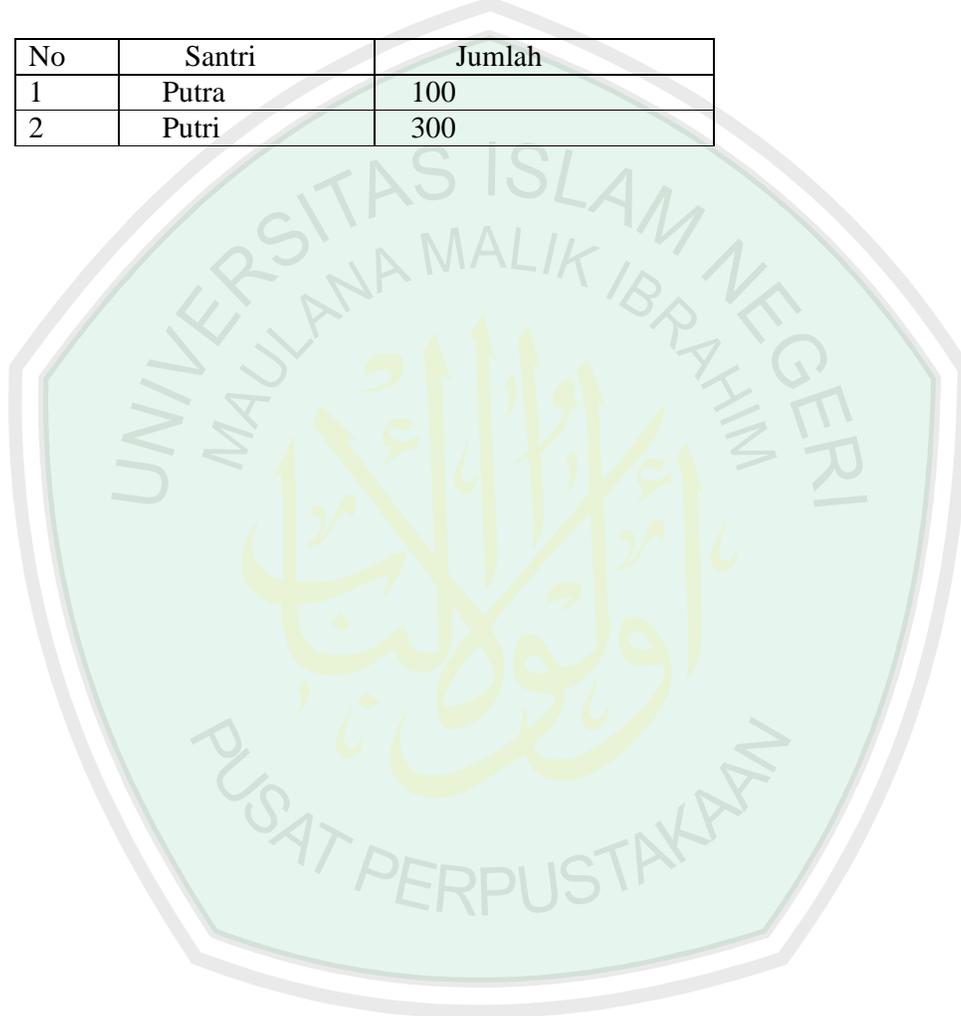


### DENAH PONDOK PESANTREN AN-NUR III "MURAH BANYU"



**JUMLAH SANTRI PONDOK PESANTREN AN-NUR III "MURAH  
BANYU"  
BULULAWANG MALANG  
PERIODE 2007-2008**

No	Santri	Jumlah
1	Putra	100
2	Putri	300



## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Informan : Ibu Eki Indiani Nurindrati  
Selaku : Pembina Ketrampilan Menjahit  
Tanggal : 04 Januari 2008

1. Menurut saya, tujuan diadakannya ketrampilan menjahit supaya kalau sudah berkeluarga nantinya tidak semua orang ada di luar mereka juga tidak harus bekerja di luar tapi dengan menjahit dia bisa menciptakan pekerjaan sendiri tanpa modal misalnya punya jahitan atau ketrampilan bisa menerima jahitan atau apa di rumah, paling tidak bisa beraktivitas membantu ekonomi keluarga.
2. Faktor yang mendukung adalah santri selalu berantusias dalam mengikuti materi, selain itu kegiatan ini didukung oleh pengasuh,
3. Untuk faktor penghambat dalam bidang ketrampilan antara lain: (1) Sulitnya santri untuk keluar membeli peralatan jahitan dengan sendiri, (2) kurangnya mesin jahit yang dimiliki pondok pesantren.(3) terbenturnya waktu karena sebelumnya ada kegiatan lain, kegiatan ini juga belum terorganisir dengan baik misalnya saja liburan waktu lebaran dan lain sebagainya sehingga teori yang sebenarnya untuk 1 (satu) tahun dengan materi jahit yang saya berikan sebenarnya kurang (terbatas),
4. Metode yang saya gunakan biasa aja yakni teori hanya 30% sisanya untuk praktek, cara pembelajarannya (1) teori; (2) prakteknya misalnya contoh 1 jadi diarahkan misalnya ketua kelompok (yang menguasai dan bertanggung jawab dalam kelompok) setelah itu dibentuk kelompok jadi ada kekurangan atau apanya, mesin jahit 1 (satu) yang bertanggung jawab dia, tanggung jawab atas anggotanya tadi, dia memperhatikan penuh. Untuk praktek menjahit saya sarankan di luar jam pelajaran saya, jadi waktunya gak habis buat menjahit.
5. Pelaksanaan ketrampilan menjahit dilaksanakan seminggu sekali pada malam jum'at. Mulai jam 20.00-00.00 WIB. Dalam ketrampilan ini tidak diadakan tes masuk. Dalam mengembangkan skill santri harus sering latihan supaya nanti bisa mengikuti materi yang lainnya.

6. Yang mengikuti ketrampilan ini memiliki potensi atau bakat yang dimilikinya

Informan : Bapak Heru Edy Purwanto  
Selaku : Pembina Ketrampilan Jurnalistik  
Tanggal : 04 Januari 2008

1. Tujuannya adalah agar santri bisa membuat novel, cerpen, membaca berita, dan lain-lainnya.
2. Santri memiliki potensi yang bagus selain itu pengasuh mendukung penuh terhadap pendidikan ketrampilan
3. Faktor yang menghambat bida ng ketrampilan adalah terbenturnya waktu, misalnya jam 20.00 kadang-kadang dimulai jam 21.00 maka kita harus bisa menyesuaikan dengan mereka. Kadang-kadang sampai jam 00.30 kalau mereka lagi seneng. Jadi lihat-lihat, kalau udah ngantuk udah cukup, kurangnya motivasi yang dimiliki oleh santri.
4. Metode yang saya ajarkan biasa aja maksudnya teori itu lebih banyak dari pada praktek, yang mengikuti kegiatan ini punya potensi dalam hal ketrampilan jurnalistik.
5. Pelaksanaan ketrampilan jurnalistik dilaksanakan seminggu sekali. Pada malam jum'at mulai pukul 20.00-00.00 WIB. Materi yang saya berikan antara lain: dasar-dasar jurnalistik radio dan televisi, teknik wawancara, teknik investigasi news, penulisan naskah radio dan televisi, teknik peliputan berita, teknik penyiaran dan reportase radio dan televisi, teknik shoting dan editing, teknik stand up/ on com, dan managemen penyiaran radio dan televisi
6. Diikuti oleh kemauan santri.

Informan : Bapak Ubaidillah  
Selaku : Pembina Ketrampilan Kaligrafi  
Tanggal : 28 November 2007

1. Tujuannya adalah bukan untuk anak itu biar tulisannya bagus dimana-mana hanya saja biar mondok dari rumah. Agama itu identik dengan tulisan arab. Arab itu walaupun tidak baik yang penting bisa dibaca. Kalau sudah dibaca atau terpenuhi nantinya ke tulisan yang baik. Biar kalau ada lomba atau brosur dari pondok itu bisa maju dan sementara ini sudah ada yang mewakili dari pondok itu sendiri.
2. Faktor yang mendukung dalam bidang kaligrafi adalah santri memiliki atau punya kelebihan yang mana setiap santri punya keunggulan yang berbeda-beda, fasilitas yang memadai.
3. faktor penghambatnya adalah kurangnya latihan, kurang bisa mengembangkan imajinasi (memberi warna atau yang lain) dan kurang tersedianya alat tulis.
4. Untuk metode biasa saja yakni gak ada metode yang saya gunakan apa yang saya dapat, saya sampaikan pada santri. Jadi tidak ada metode khusus.
5. Dalam pelaksanaan ketrampilan bidang kaligrafi dilakukan pada malam kamis mulai jam 20.00- 21.30 WIB. Saya sudah merencanakan materi apa yang harus santri dipelajari kemudian saya suruh praktek langsung. Sebelum mengikuti bidang ini ada tes masuk yang harus dilakukan oleh santri apakah dia berhasil atau tidak, nanti dilihat hasil yang keluar
6. Disesuaikan oleh minat santri itu sendiri.

Informan : Bapak  
Selaku : Pembina Ketrampilan Komputer  
Tanggal : 04 Desember 2007

1. Tujuan dari bidang komputer adalah perbankan dan warnet. Apalagi sekarang ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju maka komputer sangat penting dipelajari oleh santri An-Nur III agar tidak ketinggalan dengan dunia luar.
2. Faktor pendukung program komputer adalah flasdisk dengan adanya flasdisk agar memudahkan kita mau menyimpan data atau memindahkan data.
3. Faktor penghambatnya adalah virus salah satu faktor penghambat program komputer karena virus cepat menular.
4. Untuk metode yang saya pakai biasa saja. Maksudnya adalah saya memberikan teori setelah itu langsung praktek. Lebih banyak praktek dari pada teori.
5. Pelaksanaannya
6. Disesuaikan oleh minat santri itu sendiri.

Informan : Bapak H. Sonhaji  
Selaku : Pembina Ketrampilan Pertanian  
Tanggal : 04 Desember 2007

1. Tujuan diadakan ketrampilan ini adalah biar santri setelah keluar ke masyarakat sudah memiliki bekal yang sudah diajarkan di pondok pesantren, selain itu juga orang luar tidak menganggap bahwa yang dipelajari bukan hanya mengaji saja akan tetapi disini juga diajarkan ketrampilan-ketrampilan lain.
2. Faktor pendukungnya adalah sarana yang memadai, adanya potensi santri dan minat, pembina yang profesional
3. Faktor penghambatnya adalah terbatasnya waktu bagi santri

4. Untuk metode yang saya pakai adalah saya langsung terjun ke lapangan bersama orang kepercayaan dari pengasuh kemudian orang kepercayaan tadi mengajarkan ke santri-santri putra.
5. Pelaksanaannya adalah
6. Disesuaikan oleh minat santri itu sendiri

Informan : Bapak Tarmidzi  
Selaku : Pembina Ketrampilan Pertanian  
Tanggal : 04 Desember 2007

1. Tujuan diadakannya ketrampilan ini biar santri setelah keluar sudah memiliki bekal yang sudah diajarkan di pondok pesantren, selain itu juga orang luar tidak menganggap bahwa yang dipelajari bukan hanya mengaji saja akan tetapi disini juga diajarkan ketrampilan-ketrampilan lain.
2. faktor pendukungnya adalah sarana yang memadai, adanya potensi santri dan minat, pembina yang profesional
3. Faktor penghambatnya adalah dana.
4. Untuk metode adalah lebih banyak praktek dari pada teori.
5. pelaksanaannya adalah
- 6.



Gerbang Pondok Pesantren An-Nur III "Murah Banyu"



Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur III "Murah Banyu"



Peneliti wawancara dengan Kepala Madrasah



Peneliti wawancara dengan Pembina Keterampilan Kaligrafi



Peneliti wawancara dengan Pembina keterampilan pembangunan



Peneliti wawancara dengan Ustadzah pondok pesantren An-Nur III  
"Murah Banyu"



Gedung keterampilan komputer pondok pesantren An-Nur III "Murah Banyu"



Gedung keterampilan menjahit pondok pesantren An-Nur III "Murah Banyu"